

**INTERAKSI APARATUR GAMPONG DENGAN MAHASISWA KOS
DALAM MEMINIMALISIR KASUS SOSIAL DI RUKOH
KOTA BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

RAHMAD DARMAWAN

NIM. 190401041

Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2024**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana (S-1) dalam Ilmu Dakwah
Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam**

Oleh :

**RAHMAD DARMAWAN
NIM. 190401041**

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

**Drs. Baharuddin, M.Si
NIP. 196512311993031035**

**Hanifah, S.Sos. I., M.Ag
NIP. 199009202019032015**

SKRIPSI

**Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Dan Dinyatakan Lulus Serta Disahkan Sebagai
Tugas Akhir Untuk Meraih Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Prodi Komunikasi Penyiaran Islam**

Diajukan Oleh

**RAHMAD DARMAWAN
NIM. 190401041**

Kamis, 11 Juli 2024

**Di Darussalam, Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah**

Ketua

**Drs. Baharuddin, M.Si
NIP. 196512311993031035**

Sekretaris

**Hanifah, S.Sos, I. M.Ag
NIP. 199009202019032015**

Anggota I,

**Drs. Syukri Syamaun, M.Ag
NIP. 196412311996031006**

Anggota II,

**Drs. Yusri, M.Lis
NIP. 196712041994031004**

Mengetahui

**Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh**



Prof. Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd

NIP. 196412201984122001

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama Penulis : Rahmad Darmawan

NIM : 190401041

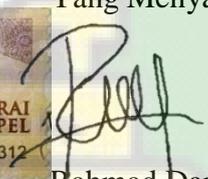
Jenjang : Sarjana (S-1)

Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Banda Aceh, 27 Mei 2024
Yang Menyatakan,




Rahmad Darmawan
NIM. 190401041

ABSTRAK

Nama : Rahmad Darmawan
NIM : 190401041
Judul Skripsi : Interaksi Aparatur Gampong Dengan Mahasiswa Kos
Dalam Meminimalisir Kasus Sosial Di Rukoh Kota Banda
Aceh
Fakultas/Prodi : Dakwah dan Komunikasi/Komunikasi dan Penyiaran Islam

Rendahnya interaksi yang dilakukan mahasiswa penghuni kos baik dengan sesama penghuni kos, masyarakat maupun aparaturnya gampong tempat mereka tinggal dapat menyebabkan perubahan pola pikir yang buruk, melakukan penyimpangan seperti pergaulan bebas, perkelahian, narkoba, minum minuman keras dan seks bebas. Adapun tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui interaksi aparaturnya gampong dengan mahasiswa kos dalam meminimalisir kasus sosial di rukoh kota banda aceh. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif yaitu suatu metode yang menggambarkan, menganalisis dan menguraikan masalah sebagaimana adanya. Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa interaksi yang terjalin antara mahasiswa kos dengan aparaturnya gampong kurang baik dikarenakan sikap mahasiswa yang menutup diri dari lingkungan masyarakat. Sedangkan strategi yang dilakukan aparaturnya gampong dalam meminimalisir kasus sosial berupa diadakannya aturan terkait pelaporan diri, aturan jam malam serta pembentukan TAMAR (tim amal ma'ruf nahi mungkar) dalam melaksanakan patroli terhadap kegiatan masyarakat di sekitar gampong terutama di malam hari. Disarankan kepada masyarakat gampong terutama mahasiswa kos agar dapat melakukan pelaporan diri ke masing-masing kaur di setiap dusun guna memudahkan proses pendataan dalam sistem pemerintahan gampong Rukoh. Kepada aparaturnya gampong Rukoh diharapkan dapat memberikan perhatian khusus terhadap mahasiswa kos dengan melakukan pembinaan dan pengayoman agar mahasiswa mau terbuka dan berinteraksi dengan mereka sehingga dapat bekerja sama dalam meminimalisir kasus sosial di lingkungan Gampong Rukoh Kota Banda Aceh.

Kata Kunci : Aparatur Gampong, Interaksi, Kasus Sosial, dan Mahasiswa Kos.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya yang telah memberikan kekuatan dan kemampuan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sebagaimana batas waktu yang telah ditetapkan. Selanjutnya shalawat beserta salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing dan mengangkat derajat umat manusia dari alam kebodohan menuju alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu studi untuk mendapatkan gelar sarjana pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh. Dalam penulisan ini penulis mengangkat satu judul “**Interaksi Aparatur Gampong Dengan Mahasiswa Kos Dalam Meminimalisir Kasus Sosial Di Rukoh Kota Banda Aceh**”.

Dalam penulisan skripsi ini penulis mengalami banyak kesulitan, namun berkat bimbingan dan partisipasi berbagai pihak akhirnya dapat penulis selesaikan dengan baik. Pada kesempatan kali ini, penulis perlu mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Kepada yang tercinta kedua orang tua penulis Ibunda (Alm) Indah Ramadhan dan Ayahanda Mukim Akbar, semua saudara kandung penulis Ana Risna Kurniati, Ifan Hayadi, Zulhelmi Rahman yang senantiasa mendoakan dan selalu memotivasikan penulis dalam

menghadapi berbagai persoalan dan permasalahan dalam penulisan skripsi ini.

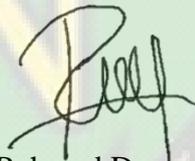
2. Kepada Prof. Dr. Kusmawati Hatta M.Pd., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
3. Kepada Bapak Drs. Baharuddin, M.Si selaku Pembimbing I dan Ibu Hanifah, S.Sos.I., M.Ag selaku Pembimbing II yang telah banyak membimbing dengan meluangkan tenaga, waktu dan pikiran kepada penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.
4. Kepada Bapak Syahril Furqany, M.I.Kom selaku Kepala Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.
5. Kepada seluruh Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam yang dengan tulus telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis dalam berbagai mata kuliah. Demikian juga kepada para staf yang ada di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan berbagai administrasi perkuliahan
6. Kepada Geuchik Dan seluruh Aparatur Gampong Rukoh yang telah memberi izin kepada saya untuk melakukan penelitian di Gampong Rukoh Kota Banda Aceh
7. Kepada Teman-teman Narasumber Raja Yusuf Alfian, Nasrul Irfan, Maimun Saleh, Maulinda Putri yang telah meluangkan waktunya Saya Ucapkan Terimakasih

8. Kepada teman terbaik yang peneliti Mohammad Anshar Anashri, Muhammad Khairi, Tiara Siti Rahma, Syuja Aqila Yarda, Hani Zafira, Maulinda Putri Sinatullah, dan Putri Amalia Budiarti yang selalu memberikan dukungan, motivasi serta bantuan dalam hal apa pun selama peneliti menulis skripsi ini.
9. Kepada seluruh teman-teman saya di PMLS Rakan Sekato yang telah saya anggap keluarga di Banda Aceh ini yang juga telah memberikan dukungan.
10. Kepada Komunitas KOMPAKK yang telah memberikan pengalaman kepada penulis tentang pentingnya membaca buku semoga kedepannya surah bukunya bisa aktif kembali
11. Kepada teman-teman di komunitas Bintang Sekorong yang banyak memberikan pengalaman dan wawasan tentang pendidikan dan kebudayaan walaupun hanya sebentar.
12. Kepada teman saya Arland, Rian, Fadhil, Cimeng, Roy, Doyok, alfa, Rafael, farel, nissa terimakasih atas menjadi Support system walupun dari jarak jauh
13. Kepada orang-orang yang mungkin tidak bisa saya sebutkan mungkin yang telah mendukung dan membantu dalam pembuatan skripsi ini saya ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan, baik dari segi isi maupun redaksi bahasanya. Untuk itu, penulis mengharapkan saran dan kritikan beserta arahan yang sifatnya membangun dari segenap pembaca demi kesempurnaan skripsi ini nantinya. Mudah-mudahan karya tulis ilmiah yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi kita semua. *Amin ya Rabbal'Alamin.*

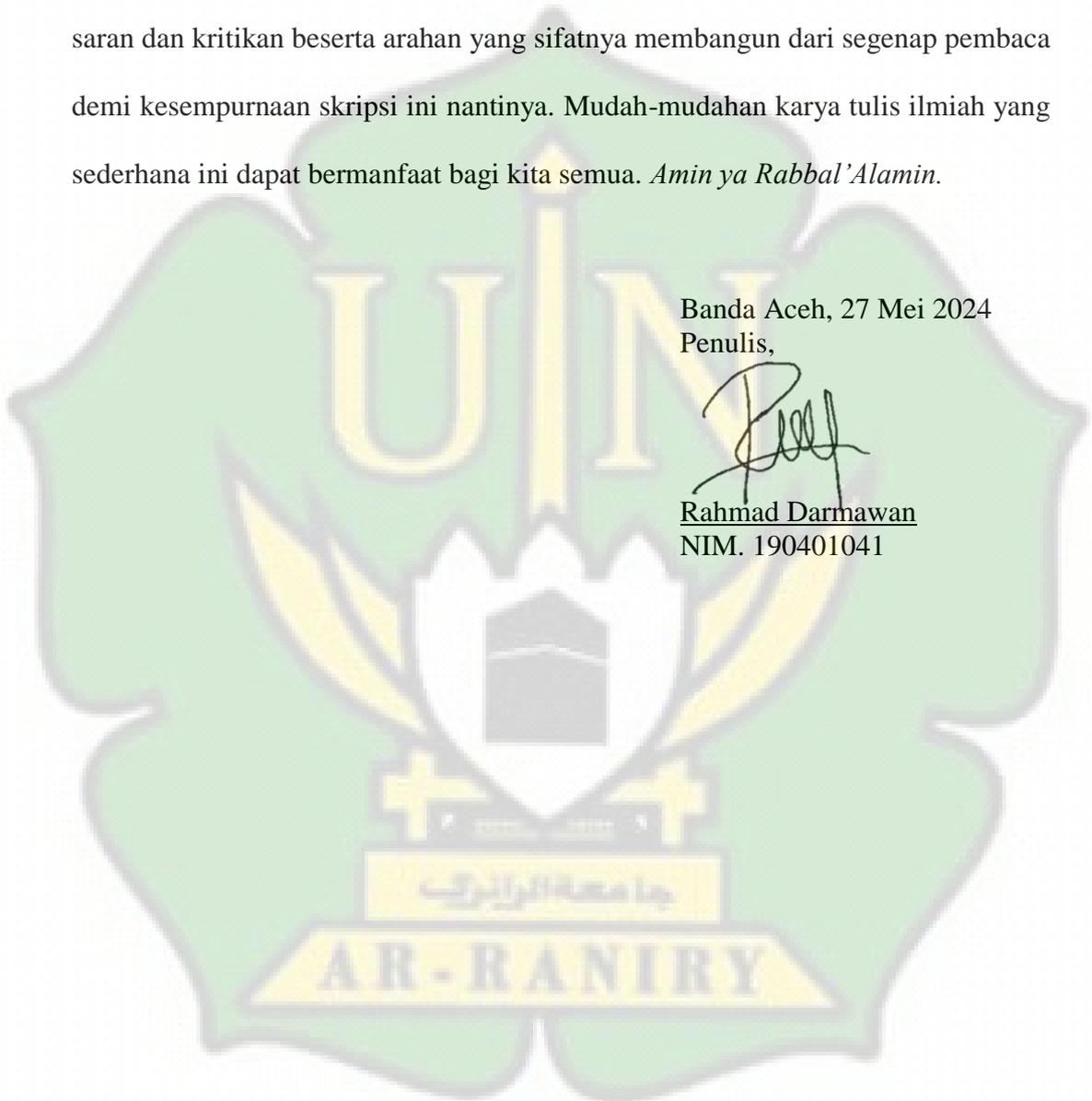
Banda Aceh, 27 Mei 2024

Penulis,



Rahmad Darmawan

NIM. 190401041



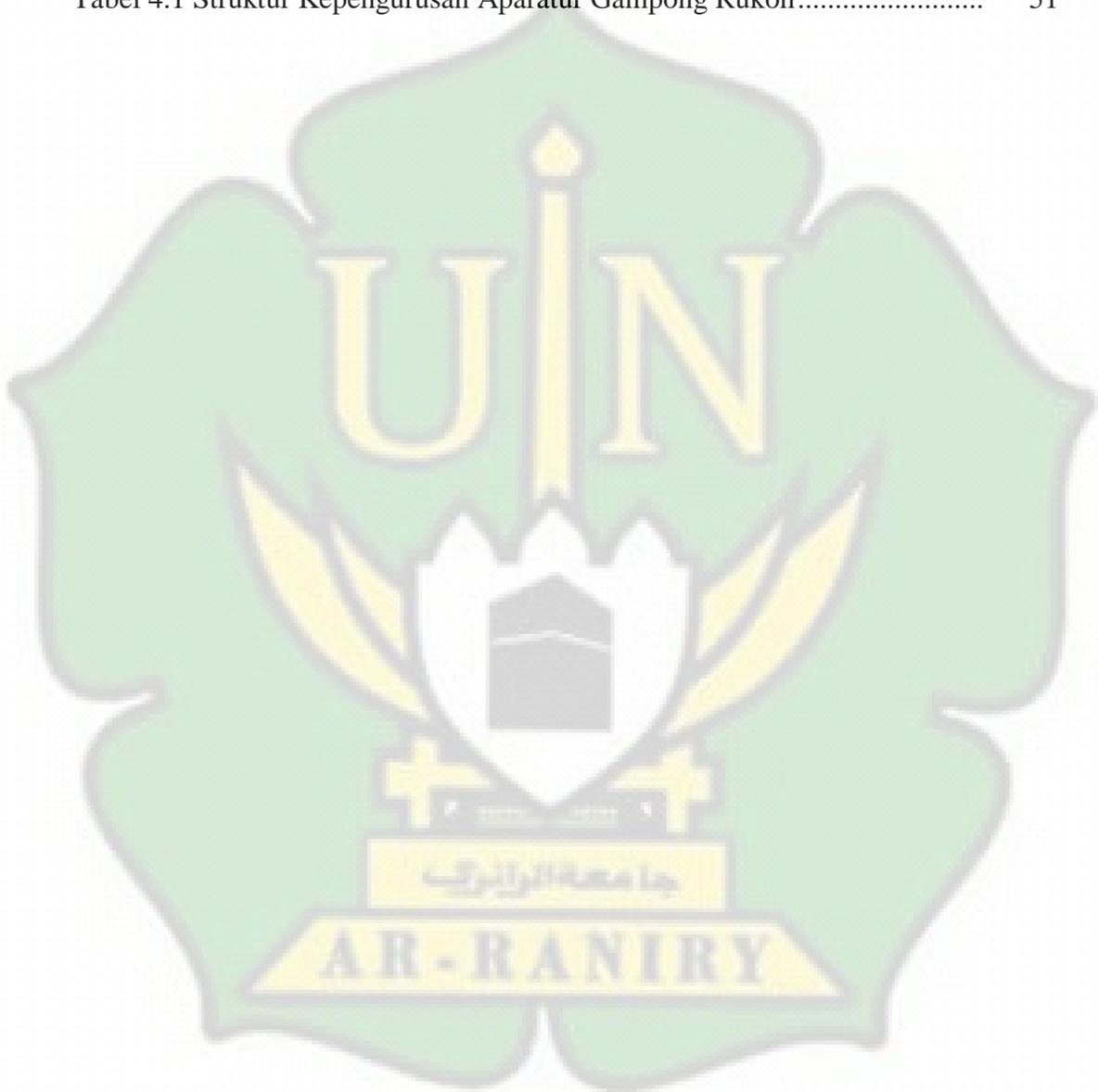
DAFTAR ISI

LEMBARAN PENGESAHAN.....	i
LEMBARAN PENGESAHAN SIDANG	ii
LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
HALAMAN MOTTO	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Definisi Operasional.....	10
1. Interaksi	10
2. Aparatur Gampong	11
3. Kasus Sosial.....	11
F. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	13
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	13
B. Kerangka Teoritik.....	17
1. Interaksi	17
a. Definisi Interaksi.....	17
b. Bentuk Interaksi	18
c. Faktor-Faktor Interaksi Sosial.....	21
2. Komunikasi Organisasi.....	22
a. Definisi Komunikasi Organisasi	22
b. Ruang Lingkup Komunikasi Organisasi	23
c. Fitur-Fitur Komunikasi Organisasi	24
d. Iklim dan Budaya Organisasi.....	25
e. Arus Komunikasi dalam Organisasi.....	25
f. Membangun Komunikasi Organisasi yang Efektif.....	28
3. Aparatur Gampong	28
a. Definisi Aparatur Gampong.....	28
b. Tugas Aparatur Gampong.....	29
c. Peraturan Gampong Rukoh.....	30
4. Kasus Sosial.....	34
a. Definisi Kasus Sosial	34
b. Sumber –Sumber Kasus Sosial	34
c. Dampak Kasus Sosial.....	35
d. Batasan Kasus Sosial.....	36

e.Strategi Penanganan Konflik ditinjau dari aspek Komunikasi Organisasi	40
5. Teori yang Digunakan	41
BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	43
B. Lokasi Penelitian	44
C. Informan Penelitian	44
D. Teknik Pengumpulan Data	45
E. Teknik Analisis Data	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	49
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	49
1. Letak Geografis dan Luas Wilayah	49
2. Visi dan Misi Gampong.....	51
3. Struktur Kepengurusan Aparatur Pemerintahan Gampong Rukoh.....	52
4. Tim Keamanan dan Ketertiban Gampong Rukoh.....	53
B. Hasil Penelitian.....	54
1. Interaksi aparat gampong dengan mahasiswa kos dalam meminimalisir kasus sosial di rukoh kota banda aceh.....	54
2. Strategi Aparatur Gampong Dalam Meminimalisir Kasus Sosial di Gampong Rukoh Kota Banda Aceh.....	61
C. Pembahasan	65
BAB V PENUTUP.....	71
A. Kesimpulan.....	71
B. Saran-Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

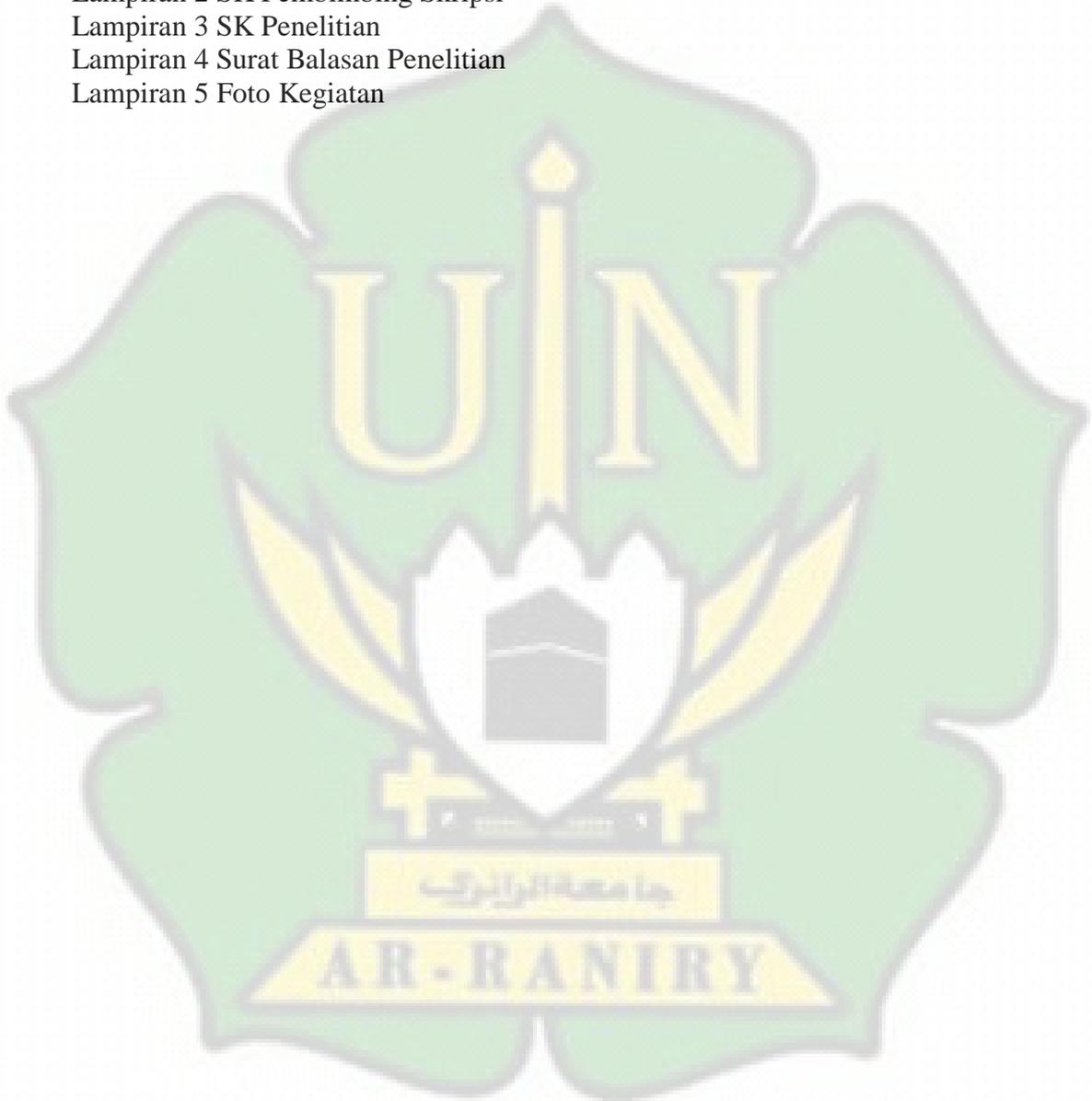
DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Jenis-Jenis Tindak Pidana dan Hukumannya.....	32
Tabel 3.1 Daftar Informan Penelitian.....	44
Tabel 4.1 Struktur Kepengurusan Aparatur Gampong Rukoh.....	51



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Lembar Wawancara Informan
- Lampiran 2 SK Pembimbing Skripsi
- Lampiran 3 SK Penelitian
- Lampiran 4 Surat Balasan Penelitian
- Lampiran 5 Foto Kegiatan



HALAMAN MOTTO

“SEMUA ORANG MEMILIKI GILIRANNYA MASING-MASING, BERSABAR DAN TUNGGULAH ITU AKAN DATANG DENGAN SENDIRINYA ”

**-GOL D ROGER-
ONE PIECE Eps: 849**

Semua orang bisa hadir karena kelebihanmu, tapi tidak semua orang sanggup bertahan dengan kekuranganmu. “aku tidak memaksa jika ada yang lebih baik dariku maka pilihlah itu, karena aku tau “suka” itu pilihan bukan paksaan”

-prabowo subianto-



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kota Banda Aceh adalah sebuah kota yang berada di Provinsi Aceh, Kota Banda Aceh sendiri memiliki berbagai tempat untuk melanjutkan pendidikan mulai dari akademik, institut, politeknik dan perguruan tinggi negeri serta perguruan tinggi swasta. Keadaan ini menjadikan Kota Banda Aceh sebagai kota tujuan bagi individu untuk melanjutkan pendidikannya.¹

Bagi setiap individu kebutuhan yang sangat penting untuk segera terpenuhi adalah tempat tinggal. Selain kebutuhan makan, tempat tinggal merupakan kebutuhan primer bagi setiap individu. Begitu pula bagi mahasiswa yang sedang kuliah diluar kota. Tempat kos merupakan alternatif utama bagi mahasiswa untuk dipilih sebagai tempat tinggal sementara selama mereka menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Salah satu lokasi yang memberikan banyak pilihan tempat kos di Kota Banda Aceh ialah Gampong Rukoh. Selain, lokasi yang strategis karena dekat dengan kampus terbesar di Kota Banda Aceh, namun juga dekat dengan pusat perbelanjaan pakaian, makanan dan sebagainya.²

Mahasiswa di tempat kos berasal dari berbagai latar belakang, ekonomi, dan kebiasaan, dan interaksi baru muncul setiap tahun, bulan, dan hari. Pada tempat kos ini, mereka selalu berinteraksi satu sama lain, baik dengan tegur sapa

¹ Rusdi Sufi, Iriani Dewi Wanti, Seno. Sejarah Kotamadya Banda Aceh. (Jakarta: Direktorat Jendral Kebudayaan, 1997). Hlm. 98

² Damiati, Luh Masdarini, Made Suriani. *Perilaku Konsumen*. (Depok : PT Rajagrafindo Persada, 2017). Hlm. 58-60.

maupun dengan cara lain. Mereka akan belajar mengenal satu sama lain dan menyesuaikan diri melalui interaksi ini.³

Interaksi, menurut Seokanto, adalah syarat utama untuk aktivitas sosial terjadi. Saat terjadi interaksi, sering kali komunikasi terjadi dalam bentuk penafsiran makna sesuatu atau tingkah laku orang lain, yang masing-masing ditentukan oleh perbedaan konteks sosialnya.⁴

Dalam Islam, dijelaskan bahwa manusia diciptakan untuk saling berhubungan satu sama lain sehingga timbullah interaksi yang dibentuk oleh adanya komunikasi, sebagaimana yang tertera dalam Q.S Al-Hujarat ayat 13 yaitu:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ

أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ (Al-Hujurat:13)

Terjemahan :

“Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha Teliti”.

Dalam ayat tersebut dijelaskan dengan jelas bahwa manusia diciptakan oleh Allah SWT dan terdiri dari laki-laki dan perempuan, bersuku dan berbangsa, sehingga mereka dapat saling mengenal. Jadi, menurut Al-Qur'an, karena manusia secara fitrah adalah makhluk sosial dan hidup bermasyarakat, mereka cenderung

³ Encep Sudirjo, Muhammad Nur Alif. *Komunikasi dan Interaksi Sosial Anak*. (Bandung : CV. Salam Insani, 2021). Hlm. 70.

⁴ Stephen W. Littlejohn, Karen A Foss. *Theories of Human Communication*. (Newyork : Wadsworth, 2021), Hlm 102.

membentuk hubungan yang berdampak pada kehidupan sehari-hari mereka. Selain itu, ayat tersebut menunjukkan kesetaraan di antara orang-orang mukmin meskipun ada perbedaan etnis, ras, dan keyakinan. Sudah seharusnya perbedaan yang ada berfokus pada kemuliaan daripada kehinaan.

Banyak interaksi antar penghuni kos dapat membantu mahasiswa berkembang, tetapi juga dapat menyebabkan hal-hal negatif terjadi. Interaksi sosial yang terjadi di tempat kos memiliki efek positif, seperti mempererat hubungan antar individu, membantu dalam kehidupan sehari-hari, dan mendorong perilaku yang lebih baik. Di sisi lain, interaksi sosial yang terjadi di tempat kos dapat menyebabkan perubahan pola pikir yang buruk, melakukan penyimpangan seperti pergaulan bebas, perkelahian, narkoba, minum minuman keras, dan seks bebas.⁵

Salah satu jenis perilaku yang menyimpang dari norma yang ada dan bertentangan dengan aturan yang telah ditetapkan Allah SWT dalam etika pergaulan dalam perspektif Islam adalah pergaulan bebas. Pergaulan bebas yang dimaksud ialah tindakan-tindakan yang dilakukan oleh individu maupun kelompok yang dapat memicu timbulnya tindakan yang bertentangan dengan norma dan adat yang ada dimasyarakat seperti, pacaran, pemerkosaan, zina, pencurian, dan sebagainya.⁶

Kemudian, perilaku menyimpang lain yang sering ditemukan di kalangan mahasiswa ialah perkelahian antar mahasiswa dan masyarakat yang terjadi baik

⁵ James P Sparadley. *Participant Observation*. (Long Grove : Waveland Press Inc, 2016), Hlm. 35-37.

⁶ Justitia Sutji. *Adap Menjaga Pergaulan Dalam Islam*. (Blurb Incorporated : Amerika Serikat, 2021). Hlm. 25-26.

dilingkungan kampus maupun lingkungan tempat tinggalnya. Menurut Cornelius dikutip dari Harun Gafur mengungkapkan bahwa perkelahian atau konflik dapat disebabkan oleh benturan, pergulatan, pertentangan kepentingan dan tujuan pergulatan mental dan penderitaan batin dan sebagainya. Permasalahan ini dianggap remeh namun dapat menyulut pertengkaran individual yang berlanjut menjadi perkelahian massal dan tak jarang melibatkan penggunaan senjata tajam, senjata api dan sebagainya.⁷

Kurangnya peran aparat desa dalam membimbing, membina dan mengawasi penduduknya, seperti halnya mahasiswa kos yang merupakan penduduk sementara di lingkup kerjanya menjadi faktor penyebab banyaknya kasus/konflik yang terjadi di masyarakat umum dan mahasiswa khususnya. Disamping itu, kurang baiknya interaksi yang terjalin antara mahasiswa selaku pendatang dengan masyarakat dan aparat desa juga mendorong sikap acuh terhadap kondisi lingkungan sekitar sehingga risiko terjadinya perilaku menyimpang semakin besar.

Gampong Rukoh merupakan salah satu gampong yang letaknya paling strategis karena berdekatan dengan dua kampus terbesar di Kota Banda Aceh yaitu UIN Ar-Raniry dan Universitas Syiah Kuala. Gampong rukoh juga merupakan salah satu daerah yang dipadati dengan rumah dan kamar kos yang dapat disewa per bulan maupun per tahun. Kondisi kos di kawasan ini masih ramah lingkungan dimana kondisi jalan dan fasilitas desa yang bersih dan asri memberikan rasa nyaman bagi calon pendatang baru. Disamping itu, kawasan

⁷ Harun Gafur. *Mahasiswa dan Dinamika Dunia Kampus*. (Bandung : CV. Rasi Terbit, 2015), Hlm. 120-122.

tersebut juga dipenuhi dengan berbagai usaha kuliner sehingga menjadi pilihan terbaik bagi mahasiswa/i yang berasal dari luar kota untuk kos di Gampong Rukoh Kota Banda Aceh.

Untuk menjamin kenyamanan dan ketenteraman serta keamanan dalam kehidupan bermasyarakat, Pemerintah Gampong Rukoh menerapkan Qanun Nomor 6 tahun 2014 tentang hukum Jinayat. Dalam Qanun ini, pelaku hukum jarimah meliputi khamar, maisir, khalwat, ihtilath, zina, pelecehan seksual, pemerkosaan, qadzaf, liwath dan musahaqah akan diberikan sanksi sesuai dengan hukum Islam yang berlaku di tanah Aceh.⁸ Kemudian, untuk mengurangi pelanggaran sosial yang dilakukan baik oleh masyarakat asli yang tinggal di gampong Rukoh maupun kelompok pendatang dari kawasan lain, pemerintah gampong menerapkan jam malam dan wajib lapor. Adapun tim khusus yang dibentuk untuk bertanggungjawab dalam melaksanakan kegiatan jam malam disebut dengan tim amal ma'ruf nahi mungkar (tamar). Kegiatan jam malam dilakukan yaitu melakukan pengawasan terhadap segala kegiatan yang dilakukan masyarakat di kawasan Gampong Rukoh terutama saat hari libur yaitu malam minggu dan malam senin.

Hasil studi pra penelitian yang dilakukan penulis dengan mewawancarai salah satu aparat Gampong Rukoh Kota Banda Aceh pada November 2023, diketahui bahwa tercatat tahun 2022 terdapat 5 kasus mahasiswa melakukan perilaku mesum, 10 kasus pencurian, dan kasus sosial lainnya seperti mabuk dan judi yang tidak terdata dengan pasti. Sedangkan pada periode Januari-Oktober

⁸ Qanun Aceh Nomor 6 Tahun 2014 tentang Hukum Jinayat. Pasal 3 Ayat 1.

2023 terdapat 13 kasus mahasiswa mesum, 4 kasus pencurian, dan kasus sosial lainnya melibatkan mahasiswa kos selaku pendatang. Disamping itu, diketahui pula bahwa dari 100 tempat kos mahasiswa, namun jumlah mahasiswa yang ngekos dilingkungan Gampong Rukoh tidak terdata dengan baik.⁹

Mahasiswa luar daerah sering kali menjadi pelaku tindakan mesum di Gampong Rukoh, seperti salah satu kasus yang penulis kutip dari laman berita online yang menerangkan bahwa pada Juli 2022, telah diamankan pelaku tindakan mesum yang merupakan mahasiswa asal Kabupaten Aceh Barat Daya dan Aceh Selatan. Penangkapan dilakukan oleh masyarakat gampong yang merasa curiga dengan salah satu pelaku yang membawa teman lawan jenis ke dalam kamar kos. Setelah penangkapan dilakukan, masyarakat beserta aparat desa menyerahkan kedua pelaku tindakan asusila/mesum ke Satpol PP dan WH Kota Banda Aceh. Dari kasus tersebut dapat disimpulkan bahwa mahasiswa sebagai pendatang baru yang seharusnya ikut menjaga ketenteraman lingkungan tinggal dengan mengikuti setiap peraturan yang berlaku di tempat tersebut, namun mereka malah melanggar peraturan terkait larangan membawa lawan jenis ke kawasan kos.¹⁰

Temuan kasus sosial seperti yang dijabarkan diatas, menunjukkan bahwa terdapat kesenjangan perilaku mahasiswa selaku pendatang baru di Gampong Rukoh. Dengan kepatuhan peraturan yang diberlakukan, gampong rukoh diharapkan dapat menjadi salah satu gampong yang aman dan nyaman bagi masyarakat asli yang berdomisili di gampong tersebut maupun masyarakat luar

⁹ Pemerintah Gampong Rukoh, Hasil Wawancara Pra Penelitian. Kota Banda Aceh : Kantor Keuchik Gampong Rukoh, 2023.

¹⁰ Amir Arianto. *Diduga Mesum di Kos-Kosan, Pasangan Mahasiswa digerebek warga di Darussalam*, (Redaksi : situs online : [Diduga Mesum di Kos-kosan, Pasangan Mahasiswa Digerebek Warga di Darussalam \(beritakini.co\)](http://beritakini.co)). Diakses pada 10 Januari 2024, pukul 23:48 WIB.

gampong seperti mahasiswa penghuni kos. Kondisi yang nyaman dapat meningkatkan kontribusi mahasiswa dalam mengikuti kegiatan-kegiatan gampong seperti gotong royong, kegiatan pengajian gampong dan sebagainya. Keikutsertaan mahasiswa menggambarkan bentuk interaksi dan komunikasi positif yang terjalin antara mahasiswa, masyarakat gampong dan aparatur gampong. Namun, pada kenyataannya banyak mahasiswa yang menutup diri dengan kehidupan sekitar tempat kos dan tidak mengikuti peraturan yang ada di gampong sehingga interaksi yang terbentuk menjadi sangat minim. Seperti halnya yang ditemukan di Gampong Rukoh, dimana mahasiswa penghuni kos sangat jarang bersosialisasi dengan masyarakat sekitar kos. Mereka cenderung keluar kos untuk membeli makanan atau keperluan lainnya dan selebihnya mereka menghabiskan waktu di dalam tempat kos masing-masing. Kondisi seperti ini dapat menimbulkan kecurigaan masyarakat terhadap perilaku tertutup mahasiswa dengan lingkungan sekitarnya.

Disamping itu, ketidakpatuhan mahasiswa dalam melaporkan diri sebagai pendatang baru kepada aparatur gampong yaitu kepala dusun dapat mengganggu sistem pemerintahan gampong. Yang mana, setiap mahasiswa seharusnya melakukan pelaporan diri sekurang-kurangnya 1x24 setelah menetap di gampong Rukoh agar dapat membantu membantu proses pendataan, membantu proses identifikasi korban dan atau pelaku kejahatan pada kasus kriminal yang terjadi di gampong dan sebagainya. Ketidakpatuhan tersebut menjadi kegelisahan tersendiri bagi aparatur gampong dan masyarakat karena dapat berpotensi terjadinya kasus-

kasus pelanggaran norma-norma sosial, adat istiadat serta hukum yang berlaku di masyarakat.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul *“Interaksi Aparatur Gampong Dengan Mahasiswa Kos Dalam Meminimalisir Kasus Sosial Di Rukoh Kota Banda Aceh”*. Dimana fenomena ini selalu menjadi permasalahan utama bagi penghuni kos khususnya pada kelompok mahasiswa/i yang kos di kawasan Gampong Rukoh Kota Banda Aceh.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini ialah :

1. Bagaimana interaksi aparaturnya gampong dengan mahasiswa kos dalam meminimalisir kasus sosial di Rukoh Kota Banda Aceh?
2. Bagaimana strategi aparaturnya gampong dalam meminimalisir kasus sosial di Rukoh Kota Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini diantaranya ialah :

1. Untuk mengetahui aparaturnya gampong dengan mahasiswa kos dalam meminimalisir kasus sosial di Rukoh Kota Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui strategi aparaturnya gampong dalam meminimalisir kasus sosial di Rukoh Kota Banda Aceh.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritis

Memberikan informasi mengenai interaksi mahasiswa dan aparatur gampong. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu komunikasi terutama kajian mengenai bagaimana interaksi mahasiswa dan aparatur gampong dalam meminimalisir kasus sosial yang terjadi di lingkungan gampong.

2. Manfaat Praktis Penelitian

a. Bagi Peneliti

Menambah wawasan serta pengalaman terkait interaksi aparatur gampong dengan mahasiswa kos dalam meminimalisir kasus sosial di Rukoh Kota Banda Aceh.

b. Bagi Program Studi

Sebagai masukan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang telah ada serta dapat menambah bahan bacaan.

c. Bagi Institusi Terkait

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi mahasiswa dan masyarakat serta peneliti juga berharap penelitian ini dapat membuka wawasan terhadap lingkungan masyarakat.

E. Definisi Operasional

1. Interaksi

Interaksi adalah proses dimana antara individu dengan individu, individu dengan kelompok atau kelompok dengan kelompok lain berhubungan dengan satu sama lain. Interaksi akan menciptakan sebuah aktivitas sosial sebagai sesuatu yang didasarkan pada motivasi individu dengan tindakan-tindakan lainnya.¹¹

Setiap organisasi akan memiliki aktivitas untuk mencapai tujuannya. Pencapaian tersebut akan membutuhkan terjadinya sejumlah aktivitas baik secara individu maupun kelompok dalam organisasi yang harus dikoordinasikan supaya terarah. Dalam proses tersebut interaksi akan terbentuk. Individu dalam interaksi organisasi diatur oleh struktur organisasi memiliki kebutuhan keyakinan dan pemahaman tersendiri terhadap pekerjaan yang dilakukan. Selain itu, budaya merepresentasikan sesuatu tidak tertulis dalam organisasi yang meliputi nilai-nilai dan norma bersama. Dalam kehidupan bermasyarakat, pemerintah harus mampu membangun interaksi antar anggotanya dan dengan masyarakat yang dipimpinnya. Dengan demikian, maka akan terbentuk lingkungan masyarakat yang baik dan sesuai dengan norma-norma yang berlaku.¹²

¹¹ Annas Aswar, *Interaksi Pengambilan Keputusan dan Evaluasi Kebijakan*, (Makassar : Celebes Media Perkasa, 2017), Hlm. 7.

¹² Asep Sukenda Egok, *Profesi Kependidikan*, (Semarang : CV Pilar Nusantara, 2019), Hlm 19.

2. Aparatur Gampong

Aparatur gampong atau sering dikenal dengan istilah aparat desa merupakan semua orang yang terlibat dalam pemerintahan desa, mulai dari kepala desa, sekretaris desa, kepala urusan (Kaur), kepala seksi, kepala dusun, operator, dan semua yang terlibat dalam pemerintah desa.¹³ Aparatur gampong bertugas dalam menjaga kelancaran administrasi desa, menggunakan sumber daya manusia, dan membina masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan desa.¹⁴

3. Kasus Sosial

Kasus sosial merupakan permasalahan yang terjadi akibat ketidaksesuaian antara unsur-unsur dalam kebudayaan suatu masyarakat yang membahayakan kehidupan kelompok-kelompok sosial. Kasus sosial yang dimaksud berhubungan erat dengan nilai-nilai sosial dan lembaga-lembaga kemasyarakatan.¹⁵ Kasus sosial yang sering terjadi di lingkungan masyarakat ialah kemiskinan, pengangguran, perilaku menyimpang seperti perilaku kumpul kebo (mesum), perkelahian antara kelompok, pencurian, dan sebagainya.¹⁶

¹³ Fitri Kurnianingsih, Rumzi S., Edi Akhyary, Annisa V, *Modul Pembinaan Penguatan Kapasitas Kelembagaan Perangkat Desa di Daerah Pesisir*, (Yogyakarta : Samudra Biru Press, 2022), Hlm 12.

¹⁴ Maryunani & Acellina M S, *Ekonomi Perdesaan*, (Malang : UB Press, 2020), Hlm, 121.

¹⁵ Marsinum R., & Fauzi Nur Ilahi, *Buku Pengantar Bimbingan dan Konseling Sosial*, (Surabaya : Pustaka Aksara, 2020), Hlm. 48.

¹⁶ Agustini R T, *Buku Ajar Sosiologi dan Antropologi Kesehatan Dalam Kawasan Hutan Tropis Lembab*, (Sleman : Deepublish Digital, 2023), Hlm. 23-24.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh pembahasan yang sistematis, maka penulis perlu menyusun sistematika sedemikian rupa sehingga dapat menunjukkan hasil penelitian yang baik dan mudah dipahami. Maka penulis akan mendeskripsikan sistematika penulis sebagai berikut

BAB pertama merupakan bagian pendahuluan ini di dalamnya berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

BAB kedua, pada bab ini memuat uraian tentang tinjauan pustaka atau buku-buku yang berisi teori-teori besar (*grand theory*) dan teori-teori yang dirujuk dari pustaka penelitian kualitatif ini keberadaan teori baik yang dirujuk dari pustaka atau hasil penelitian terdahulu yang digunakan sebagai penjelasan dan berakhir pada konstruksi teori baru yang dikemukakan oleh penulis.

BAB ketiga, menjelaskan tentang metode penelitian yang dipakai oleh penulis, sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan tahap-tahap penelitian.

BAB keempat adalah hasil penelitian yang meliputi pemaparan data karakteristik informan, temuan penelitian serta pembahasan dari temuan penelitian tersebut.

Terakhir BAB kelima, penutup dari karya ilmiah ini berupa kesimpulan dan saran yang ditarik berdasarkan temuan penelitian pada BAB sebelumnya.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian terdahulu digunakan sebagai acuan untuk melakukan penelitian, sehingga peneliti dapat memperkaya teori dan bahasa yang akan digunakan dalam penelitian. Peneliti memilih beberapa penelitian sejenis karena subjek dan objek penelitian ini akan dibahas dalam penelitian ini. Hasil penelitian terdahulu ditunjukkan di sini untuk membandingkan penelitian yang sedang peneliti kaji.

Penelitian yang dilakukan oleh Danni Pangaribowo¹⁷, Mahasiswa Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung dengan judul “Upaya Pemerintah Desa Dalam Mencegah Terjadinya Kriminalitas (Studi Pada Desa Labuhan Ratu Danau Kecamatan Way Jepara Kab. Lampung Timur)”. Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa upaya pemerintah desa dalam mencegah terjadinya kriminalitas di Desa Labuhan Ratu Danau belum berhasil karena pelaksanaannya hanya menggunakan lisan dan tidak sesuai SOP pemerintahan. Penelitian yang dilakukan diatas berbeda dengan penelitian ini, objek penelitian berbeda dan peneliti hanya fokus pada interaksi mahasiswa dengan aparat gampong/desa dalam meminimalisir kasus sosial yaitu zina, pencurian, dan minum minuman *khamar*, sedangkan penelitian tersebut berfokus pada upaya pencegahan kriminalitas yang terjadi di Desa Labuhan Ratu Danau. Disamping itu, objek penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini merupakan permasalahan yang

¹⁷ Danni Pangaribowo, *Upaya Pemerintah Desa Dalam Mencegah Terjadinya Kriminalitas (Studi Pada Desa Labuhan Ratu Danau Kecamatan Way Jepara Kab. Lampung Timur)*, Skripsi, 2018, online diakses pada 11 Desember 2023.

sering terjadi di kalangan mahasiswa kos dikarenakan kurangnya pengawasan dari orang tua, adanya dorong untuk bebas melakukan apa pun yang diinginkan serta sikap acuh terhadap lingkungan sekitar menjadi faktor yang mendorong perlunya dilakukan penelitian ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Khusairi¹⁸, Mahasiswa Ilmu Sosial dan Humaniora pada tahun 2019 dengan judul “Interaksi Sosial Mahasiswa dan Pelajar Asrama Daya Taka Putra dengan Masyarakat Jenggotan”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat dua bentuk interaksi sosial sebagai akibat dari adanya interaksi sosial yang terjalin antara warga asrama Daya Taka dengan masyarakat Jenggotan. Interaksi yang terjalin berhubungan dengan kegiatan keagamaan dan kegiatan sosial kemasyarakatan. Dampak dari hubungan keduanya, sisi positif yaitu efektivitas dan efisiensi dalam berkegiatan dan meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar asrama dan sisi negatif yaitu adanya menutup diri dari kedua belah pihak (perilaku anti sosial). Penelitian yang dilakukan diatas berbeda dengan penelitian ini, objek penelitian berbeda dan peneliti hanya berfokus pada interaksi mahasiswa dengan aparat Gampong Rukoh dalam meminimalisir kasus sosial. Interaksi yang sangat sedikit antara mahasiswa dengan aparat desa menjadi penyebab banyaknya kasus sosial yang terjadi di lingkungan masyarakat terutama kos-kosan. Sedangkan penelitian tersebut berfokus pada interaksi mahasiswa dengan masyarakat sekitar asrama meliputi aspek sosial, kemasyarakatan, ekonomi dan keagamaan. Mahasiswa selaku pendatang baru seharusnya mampu memposisikan diri sebagai anggota

¹⁸ Muhammad Khusairi, *Interaksi Sosial Mahasiswa dan Pelajar Asrama Daya Taka Putra dengan Masyarakat Jenggotan*, Skripsi, 2019. online diakses pada 11 Desember 2023.

masyarakat yang baik dengan mengikuti seluruh aturan dan kebijakan yang ada di tempat kos dan lingkungannya agar dapat terhindar dari perilaku pelanggaran seperti zina, minum minuman keras, pencurian dan sebagainya.

Penelitian yang dilakukan oleh Suwarti¹⁹, Mahasiswa Ushuluddin dan Studi Agama Universitas UIN Mataram, dengan judul “Interaksi Masyarakat Kota Mataram dengan Mahasiswa Pendatang dari Nusa Tenggara Timur (NTT) di Lingkungan Jempong Barat Kelurahan Jempong Baru Kecamatan Sekarbela”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa interaksi sosial yang terjadi antara masyarakat Jempong Barat dengan mahasiswa pendatang menjalin hubungan baik dan harmonis diantaranya telah terjalin bentuk hubungan kerja sama, akomodasi dan asimilasi. Faktor penghambat interaksi sosial tersebut ialah terjadinya miskomunikasi dan perbedaan budaya pada masyarakat Jempong Barat dengan mahasiswa yang berasal dari wilayah NTT.

Penelitian yang dilakukan oleh Reza Imam Pratama²⁰, Mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya dengan judul “Interaksi dalam kehidupan sosial mahasiswa rantau (studi kasus Jalan Candi Badut Gang 1 Kelurahan Mojolangu Kecamatan Lowokwaru)” menunjukkan hasil bahwa interaksi sosial yang terjadi mahasiswa rantau dimulai dari tegur sapa hingga interaksi sosial yang lebih lanjut melalui kesamaan hobi, permainan hingga konflik. Kemudian ditemukan pula bahwa mahasiswa rantau di kontrakan kuning merupakan

¹⁹ Suwarti, *Interaksi Masyarakat Kota Mataram dengan Mahasiswa Pendatang dari Nusa Tenggara Timur (NTT) di Lingkungan Jempong Barat Kelurahan Jempong Baru Kecamatan Sekarbela*, Skripsi, 2020. Online diakses pada 11 Desember 2023.

²⁰ Reza Imam Pratama. *Interaksi Dalam Kehidupan Sosial Mahasiswa Rantau (Studi Kasus Jalan Candi Badut Gang 1, Kelurahan Mojolangu Kecamatan Lowokwaru)*. Skripsi. Universitas Brawijaya. 2018. Hal. 97.

kelompok yang paling menutup diri, sering membuat masalah dan mendapat penolakan dari warga sekitar. Konflik yang terjadi diakibatkan oleh adanya ketidakcocokan antar penghuni yang menimbulkan kegagalan dalam interaksi dan komunikasi. Penelitian yang dilakukan diatas berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti baik dari segi objek, waktu, tempat dan metode penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti lebih berfokus pada interaksi yang terjalin antara mahasiswa penghuni kos, masyarakat dan aparatur gampong Rukoh Kota Banda Aceh, dimana sebagai pendatang baru mahasiswa seharusnya mengikuti setiap peraturan dan ketentuan yang berlaku di gampong tempat tinggalnya. Selaku salah satu kelompok sosial, mahasiswa juga harus membuka diri untuk melakukan interaksi yang baik dengan masyarakat sekitar tempat tinggalnya sehingga akan timbul rasa percaya, aman, nyaman serta kekeluargaan yang erat antara mahasiswa penghuni kos dengan masyarakat dan aparatur gampong.

Pada kenyataannya, banyak mahasiswa yang menutup diri dengan dunia luar tempat kos sehingga interaksi yang terjalin cukup minim yang mengakibatkan rasa acuh, tidak percaya dan curiga masyarakat dengan perilaku mahasiswa penghuni kos. Kurangnya interaksi ini dapat menimbulkan berbagai kasus sosial seperti perilaku mesum, pencurian, tindakan mabuk-mabukan dan sebagainya yang dilakukan mahasiswa karena menganggap bahwa mereka bebas melakukan apa pun yang mereka inginkan selama hidup di perantauan. Kondisi seperti tentunya akan merugikan masyarakat dan mahasiswa yang terlibat kasus sosial tersebut, sehingga perlu untuk dilakukan pengkajian terkait interaksi mahasiswa

penghuni kos dengan aparaturnya di Gampong Rukoh Kota Banda Aceh dalam menangani kasus sosial tersebut.

B. Kerangka Teoritik

1. Interaksi

Interaksi merupakan suatu kejadian ketika suatu aktivitas yang dilakukan seseorang terhadap individu lain diberi ganjaran atau hukuman dengan menggunakan suatu tindakan oleh individu lain yang menjadi pasangannya.²¹

a. Definisi Interaksi

Interaksi adalah hubungan timbal balik antara seseorang dengan kelompoknya dalam suatu masyarakat. Suatu interaksi merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat karena tidak dapat dipungkiri bahwa dalam kehidupan sehari-hari, individu membutuhkan bantuan dan petunjuk dari orang lain sehingga sangat penting untuk melakukan suatu interaksi dengan kelompok yang ada dalam masyarakat tersebut.²²

Interaksi sosial merupakan keteraturan sosial yang merupakan bentuk interaksi yang terjadi di masyarakat. Interaksi sosial merupakan proses saling mempengaruhi tindakan individu

²¹ Retno Twistiandayani, Khoiroh Umah, *Terapi Wicara dan Sosial Stories pada Interaksi Sosial Anak Autis*, (Surabaya : UM Surabaya Publishing, 2019). Hlm 17.

²² Jannatun Nisa, *Stereotip dan Prasangka dalam Komunikasi Antarbudaya Muslim Pribumi dan Etnis Cina*, (Surabaya : Scopindo, 2021). Hlm. 78.

atau kelompok melalui simbol dan bahasa.²³ Interaksi yang dilakukan manusia memiliki dua kategori yaitu²⁴:

- 1) Interaksi mendalam, pada interaksi tingkat ini terjadi perubahan sikap yang disebabkan oleh pengaruh kelompok yang menjadi pegangan orang dalam kehidupannya. Interaksi mendalam ini berlangsung dalam waktu yang cukup panjang dan berkesinambungan.
- 2) Interaksi tidak mendalam, di sini interaksi tidak berkesinambungan dan tidak berlangsung lama, dan salah satu atau kedua belah pihak berusaha untuk menjauh.

b. Bentuk Interaksi

Menurut Gillin (2010) dalam Setiadi dkk dengan judul “Ilmu Sosial & Budaya Dasar”, terdapat bentuk interaksi sosial yaitu²⁵ :

- 1) Kerjasama (*cooperation*)

Kerjasama adalah usaha bersama antara individu atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Dalam suatu masyarakat, kerjasama akan terjadi jika memenuhi syarat-syarat berikut : a) dapat digerakkan untuk mencapai tujuan bersama, b) terdapat kesadaran bahwa tujuan bersama mempunyai manfaat untuk semua orang, c) terdapat pembagian yang jelas dalam pekerjaan, d) adanya suasana

²³ Budi Pramono, *Sosiologi Hukum*, (Surabaya : Scopindo, 2020), Hlm 34.

²⁴ Suharsiwi, *Pengembangan Interaksi Sosial Anak Autis di Sekolah Dasar Kelas Awal*, (Padang : CV. Azka Pustaka, 2022), Hlm 11.

²⁵ Setiadi E M., Kama Abdul H., Ridwan Effendi, *Ilmu Sosial & Budaya Dasar*, (Jakarta : Penerbit Kencana, 2017).

menyenangkan bagi setiap anggota kelompok, e) terdapat berbagai keahlian atau potensi yang dapat dikembangkan secara bersama-sama.

2) Akomodasi (*accommodation*)

Akomodasi adalah proses yang menunjukkan upaya manusia untuk menyelesaikan konflik atau mencapai keselarasan dan kestabilan. Dasar dari akomodasi adalah , keinginan untuk bekerja sama untuk mengurangi atau menghindari konflik-konflik yang berkelanjutan.

3) Persaingan (*competition*)

Kompetisi dapat didefinisikan sebagai suatu perjuangan yang dilakukan oleh individu atau kelompok sosial tertentu untuk memperoleh kemenangan atau hasil secara kompetitif tanpa menimbulkan ancaman atau kekerasan fisik dari pihak lawan. Selain itu, kompetisi dapat didefinisikan sebagai suatu proses sosial di mana individu atau kelompok bersaing untuk memperoleh keuntungan dalam bidang tertentu dengan menarik perhatian publik.²⁶

²⁶ Asep Achmad H., Elang M A., Engkus K., *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar Untuk Kesehatan*, (Bandung : Penerbit Nuansa Cendekia, 2019). Hlm 59-61.

4) Kontravensi (*controvention*)

Kontravensi adalah bentuk proses sosial yang berada di antara persaingan dan pertentangan (konflik). Ada dua jenis kontravensi yaitu kurangnya keyakinan terhadap diri sendiri atau program dan sikap tidak senang, baik secara terang-terangan maupun secara tersembunyi. Meskipun perspektif ini dapat berkembang menjadi kebencian, itu tidak sampai menjadi konflik.

5) Pertentangan (*conflict*)

Konflik adalah usaha yang sengaja untuk menentang, melawan, atau memaksakan kehendak seseorang. Konflik dapat terjadi antar individu atau antara dua kelompok masyarakat karena perbedaan paham dan kepentingan yang mendasar, yang menciptakan jarak yang menghalangi interaksi sosial di antara mereka yang berselisih. Konflik dapat terjadi dalam berbagai cara, mulai dari menghancurkan atau menghancurkan seorang musuh hingga pada sikap acuh tak acuh terhadap seorang teman, seperti frustrasi dan oposisi.

c. Faktor-Faktor Interaksi Sosial

Beberapa faktor mempengaruhi proses interaksi sosial, seperti imitasi, sugesti, identifikasi, dan simpati.²⁷

1) Faktor Imitasi

Peniruan, dari kata "imitasi", adalah proses seseorang meniru orang lain atau kelompok. Keinginan manusia untuk meniru orang lain atau kelompok lain adalah dasar imitasi. Imitasi dapat bersifat positif atau negatif dalam interaksi sosial. Imitasi dapat bersifat positif karena mendorong seseorang untuk mengikuti norma dan prinsip yang berlaku. Namun, imitasi juga dapat berpengaruh negatif jika yang dicontoh adalah perilaku menyimpang.

2) Faktor Sugesti

Sugesti adalah proses seorang individu di dalam berusaha menerima tingkah laku maupun perilaku orang lain tanpa adanya kritikan terlebih dahulu seperti tidak merasakan penderitaan orang lain, tidak bisa bekerja sama dengan orang lain dan sebagainya.

3) Faktor Identifikasi

Identifikasi adalah kecenderungan seseorang atau keinginan untuk tampak seperti orang lain. Tidak seperti sugesti dan imitasi, identifikasi memiliki dampak yang lebih

²⁷ Sudariyanto, *Interaksi Sosial*, (Semarang : ALPRIN, 2019), Hlm 29-32.

besar. Karena itu, peniruan atau pengadopsian pandangan orang lain dilakukan dengan sengaja. Identifikasi dilakukan secara sadar.

4) Faktor Simpati

Simpati adalah proses seseorang yang merasa tertarik pada orang lain. Perasaan ini juga dapat dikomunikasikan kepada seseorang atau sekelompok orang atau lembaga formal pada titik tertentu.

2. Komunikasi Organisasi

a. Definisi Komunikasi Organisasi

Komunikasi organisasi adalah proses komunikasi yang terjadi di dalam sebuah organisasi baik itu organisasi formal maupun organisasi non formal. Komunikasi organisasi yang terjadi di dalam organisasi itu sendiri baik itu yang terjadi di dalam organisasi maupun antara orang yang ada di dalam organisasi dengan yang ada diluar organisasi. Proses komunikasi ini berlangsung demi tercapainya sebuah tujuan dari organisasi.²⁸

Sedangkan Pramesti Dasih dalam bukunya yang berjudul *“komunikasi penyiaran radio genta berbasis budaya bali: perspektif komunikasi antarbudaya”*, menjelaskan definisi komunikasi organisasi yang lebih sederhana yaitu komunikasi antar manusia yang terjadi dalam konteks organisasi, atau komunikasi yang diberi batasan sebagai arus

²⁸ Teddy Dyatmika. *Ilmu Komunikasi*, (Yogyakarta : Zahir Publishing, 2020). Hlm 54-56.

pesan dalam suatu jaringan yang sifat hubungannya saling bergantung satu sama lain.²⁹

b. Ruang Lingkup Komunikasi Organisasi

Menurut Rosady Ruslan (2014) dalam bukunya berjudul “Manajemen *Public Relation* dan Komunikasi” menjelaskan bahwa komunikasi organisasi meliputi dua hal yaitu :

1) Publik Internal

Publik internal terdiri dari berbagai aspek yaitu a) *employe relations* (membina hubungan komunikasi dengan karyawan), b) hubungan pemegang kekuasaan/saham (memelihara hubungan yang harmonis dan akrab antara kantor dan para pemegang kekuasaan/saham), dan c) *human relations* (metode komunikasi yang bersifat antar personal, dialogis, persuasif, *sugestif, action oriented*).

2) Publik Eksternal

Hubungan dengan publik eksternal yaitu hubungan antara organisasi publiknya yang berada diluar organisasi terdiri dari : a) *customer relation* (menjaga dan mempertahankan kepercayaan serta selalu menganalisis perkembangan perubahan sikap perilaku), b) *community relation* (hubungan dengan lingkungan masyarakat tempat organisasi, lembaga), c) *government relation* (hubungan komunikasi organisasi dengan pihak pemerintah), dan d) *press*

²⁹ Pramesti Dasih I G A. *Komunikasi Penyiaran Radio Genta Berbasis Budaya Bali : Perspektif Komunikasi Antar Budaya*, (Denpasar : NILACAKRA, 2021). Hlm. 71.

relation (hubungan dengan pihak media masa berupa surat kabar dan media elektronik).

c. Fitur-Fitur Komunikasi Organisasi

Komunikasi yang sukses di tempat kerja perlu keterampilan mendengarkan, keterampilan verbal dan non verbal, serta kemampuan untuk menciptakan suasana yang mendukung melalui manajemen konflik.³⁰

- 1) Struktur. Struktur organisasi menggambarkan bagaimana tugas kerja secara formal dibagikan, dikelompokkan dikoordinasi. Struktur organisasi juga menggambarkan kerangka dan susunan untuk mewujudkan pola hubungan antara fungsi, bidang dalam suatu organisasi dan orang-orang dengan peran, otoritas dan kewajiban yang berbeda.
- 2) Jaringan Komunikasi. Jaringan komunikasi itu berbeda dengan besaran dan struktur organisasi, seperti mungkin hanya antar dua orang, lebih dari dua orang atau bahkan semua orang dalam suatu organisasi.
- 3) Hubungan komunikasi dengan lingkungan eksternal. Setiap organisasi berinteraksi dengan lingkungan tempatnya beroperasi karena lingkungan akan terus berubah, organisasi yang dapat beradaptasi dengan perubahan lingkungan yang akan bertahan. Lingkungan eksternal organisasi merupakan unsur-unsur diluar

³⁰ Pia Khoirotun Nisa dan Rahma Nur Labah. *Aksi Komunikasi dalam Teori dan Praktik*. (Jakarta Selatan : PT Mahakarya Citra Utama Group, 2023). Hlm 163.

organisasi yang secara langsung atau tidak dapat berpengaruh pada operasional organisasi.

d. Iklim dan Budaya Organisasi

Menurut Taguiri dan Litwin dalam iklim organisasi adalah kualitas lingkungan di dalam organisasi yang dialami oleh anggotanya, mempengaruhi perilakunya, dan dapat dideskripsikan dengan nilai-nilai ciri-ciri organisasi.

Budaya organisasi berkaitan dengan makna bersama, nilai, sikap, dan keyakinan. Dapat dikatakan bahwa sikap, keyakinan, kebiasaan, dan harapan setiap anggota staf dari manajemen tingkat atas hingga manajemen tingkat bawah adalah inti dari suatu organisasi, sehingga tidak ada tindakan manajemen yang dapat lepas dari budaya.

Iklim dan budaya organisasi penting sekali dalam kepemimpinan organisasi karena yang akan berpengaruh ke perilaku suatu karyawan maka harus pemimpin maupun karyawan dalam suatu organisasi harus menumbuhkan iklim dan budaya dalam organisasi yang baik. Iklim organisasi dibentuk oleh norma, keyakinan, dan sikap yang dicerminkan terhadap kondisi, peristiwa dan praktek pada suatu lingkungan tertentu.

e. Arus Komunikasi dalam Organisasi

Desain sebuah organisasi seharusnya memungkinkan terjadinya komunikasi dalam tiga arah yang berbeda yaitu komunikasi horizontal, komunikasi vertikal dan komunikasi diagonal. Karena arah-arahan komunikasi ini menghasilkan kerangka untuk terjadinya komunikasi

organisasi. Berikut ini arus komunikasi dalam organisasi menurut Arsyad dan Febriansyah (2020) :³¹

1. Komunikasi Horizontal

Arus komunikasi ini disebut pula sebagai arus komunikasi ke samping atau mendatar/sejajar yang merupakan proses penyampaian informasi yang melibatkan pimpinan yang masing-masing mempunyai level hierarki jabatan yang setingkat. Sebagai contoh, komunikasi yang terjadi antar kepala bagian, antar kepala seksi dalam suatu organisasi, ataupun komunikasi antar pegawai. Lembaga yang terlibat dalam proses ini memiliki kedudukan setingkat untuk berbagi informasi dan berkoordinasi.

Wujud komunikasi organisasi yang mengikuti pola arus komunikasi horizontal antara lain rapat terpadu untuk menetapkan kebijakan, bersama-sama merumuskan tujuan, meningkatkan kerjasama lintas unit kerja, melakukan koordinasi, menyampaikan dan menerima pertimbangan, konsultasi pekerjaan, tukar menukar informasi serta menghindarkan tumpang tindih pelaksanaan pekerjaan.

2. Komunikasi Vertikal

Komunikasi vertikal merupakan arus komunikasi yang melibatkan pihak-pihak yang secara hierarki memiliki jenjang kedudukan struktural yang berbeda. Sebagai contoh, komunikasi

³¹ Arsyad Andi Asy'hary dan Febriansyah Muhammad Ramlan, *Iklim Komunikasi Organisasi Kantor Pelayanan Publik*, (CV. Adanu Abimata :Jakarta, 2020). Hlm 12.

antara manajemen dengan staf, antara pimpinan dan bawahan, antara kepala bagian dengan subbagian, dan sebagainya. Komunikasi ini dapat dibedakan menjadi dua arah komunikasi lain yaitu komunikasi vertikal ke bawah (*downward communication*) dan vertikal ke atas (*upward communication*).

3. Komunikasi Diagonal

Arus komunikasi ini terjadi lintas fungsi dan lintas tingkatan dalam sebuah organisasi. Jenis komunikasi ini paling jarang digunakan dalam organisasi, namun komunikasi ini penting dalam situasi-situasi dimana para anggotanya tidak dapat berkomunikasi dengan efektif melalui jalur-jalur komunikasi yang konvensional. Wujud arus komunikasi diagonal ke bawah antara lain meminta pendapat, meminjam dokumen, menyampaikan pesan, mengundang pertemuan, cek silang kebenaran informasi dan klarifikasi. Sedangkan komunikasi diagonal ke atas adalah alur informasi pejabat yang berkedudukan lebih rendah ke pejabat di atasnya (pada tingkatan yang berbeda). Wujud komunikasi diagonal ke atas diantaranya menyampaikan pendapat, menanyakan kepastian pertemuan, mengonsultasikan gagasan, konfirmasi jadwal dan sebagainya.

f. Membangun Komunikasi Organisasi yang Efektif

Untuk membangun komunikasi organisasi yang efektif dapat dilakukan dengan berbagai cara, langkah pertama yang dapat dilakukan adalah menumbuhkan sikap percaya kepada satu sama lain masing-masing anggota. Jika kepercayaan sudah terbangun maka komunikasi akan menjadi lebih baik dan setiap anggota akan bersikap jujur kepada setiap anggota organisasi. Kejujuran ini meningkatkan integritas organisasi yang baik dan menciptakan suasana kerja yang menyenangkan karena ketika komunikasi berjalan efektif membuat waktu jam kerja yang lebih efisien.

3. Aparatur Gampong

a. Definisi Aparatur Gampong

Aparatur Gampong adalah semua orang yang terlibat dalam pemerintahan gampong, mulai dari kepala desa, sekretaris, kepala urusan (Kaur), kepala seksi, kepala dusun, operator, dan semua yang terlibat dalam pemerintahan gampong. Aparatur gampong merupakan unit pemerintah paling dasar pada hierarki yang diakui dalam sistem pemerintahan nasional yang langsung melayani masyarakat.³² Apabila dilihat dari segi fungsinya, aparatur gampong memiliki fungsi :

- 1) Menyelenggarakan urusan rumah tangga
- 2) Melaksanakan pembangunan dan pembinaan kemasyarakatan
- 3) Melaksanakan pembinaan partisipasi dan swadaya gotong royong masyarakat

³² Siti Hajar, *Pemerintahan Desa dan Kualitas Pelayanan Publik*, (Medan : UMSU Press, 2021), Hlm 8.

- 4) Melaksanakan pembinaan ketenteraman dan ketertiban masyarakat
- 5) Melaksanakan pembinaan perekonomian desa
- 6) Melaksanakan musyawarah penyelesaian perselisihan, dan lain sebagainya.

b. Tugas Aparatur Gampong

Aparatur gampong dalam pemerintahan bertugas sebagai penyelesaian perselisihan. Dalam menyelesaikan perselisihan sosial, aparat desa harus mampu meredam dan menyelesaikan gejolak yang berpotensi dalam penyelesaian konflik yaitu dengan melakukan negosiasi, mediasi dan fasilitasi.

Campur tangan aparat gampong dalam menyelesaikan konflik sosial tersebut bertujuan untuk mengupayakan kedua kelompok masyarakat ini bisa hidup berdampingan tanpa ada pertentangan. Strategi dalam menyiasati konflik yaitu dengan menghindari, mengakomodasi, negosiasi dan memecahkan masalah. Penghindaran merupakan strategi yang memungkinkan pihak-pihak yang berkonfrontasi untuk menenangkan diri. Memberikan kesempatan pada orang lain untuk mengatur strategi pemecahan masalah, khususnya isu tersebut penting bagi orang lain. Hal ini memungkinkan timbulnya kerja sama dengan memberi kesempatan pada mereka untuk membuat keputusan.³³ Masing-masing memberikan dan menawarkan sesuatu pada waktu yang bersamaan, saling memberi dan

³³ Cecep Supendi, *Motivasi Kinerja Guru Berbasis Al-Qur'an (Analisis Manajemen Konflik)*, (Sukabumi : Jejak Publisher, 2022), Hlm. 96.

menerima serta meminimalkan kekurangan semua pihak yang dapat menguntungkan semua pihak. Pemecahan *win win solution* merupakan teknik yang paling adil, dimana individu yang terlibat mempunyai tujuan kerja yang sama, perlu adanya satu komitmen dari semua pihak yang terlibat untuk saling mendukung dan saling memperhatikan satu sama lain.³⁴

c. Peraturan Gampong Rukoh

Dalam menjalankan tugas dan fungsinya, pemerintah Gampong Rukoh menerapkan Qanun Aceh nomor 6 tahun 2014, peraturan jam malam dan aturan wajib lapor bagi pendatang dan tamu yang keluar masuk kawasan Gampong Rukoh Kota Banda Aceh.

1) Qanun Aceh nomor 6 tahun 2014 tentang hukum jinayat

Qanun dalam penelitian ini merupakan peraturan daerah (PERDA) sebagai pelaksanaan Undang-Undang di wilayah provinsi Aceh dalam rangka penyelenggaraan otonomi khusus. Qanun Aceh adalah peraturan perundang-undangan, sejenis peraturan daerah provinsi yang mengatur penyelenggaraan pemerintahan dan kehidupan masyarakat Aceh.³⁵

Secara formal hukuman yang ditetapkan dalam qanun-qanun Aceh yang berbasis pada pelanggaran syariat ditetapkan dengan mengakomodir beberapa pertimbangan secara sosial dan adat

³⁴ Ahmad Rusdiana, *Organisasi Lembaga Pendidikan*, (Bandung : Pustaka Tresna Bhakti Press, 2022), Hlm. 207.

³⁵ Yuni Roslaili. *Formalisasi Hukum Pidana Islam di Indonesia (Studi Kasus Qanun Jinayah di Aceh)*, (Sukabumi : CV Jejak, 2021). Hlm. 43.

istiadat yang berlaku. Dalam qanun jenis hukuman yang dimasukkan sebagai material hukumannya lebih banyak pada bentuk hukuman takzir, sehingga hukuman yang diberikan akan memenuhi materiel qanun dan adat istiadat secara keseluruhan.³⁶

Dari apa yang telah dirancang dalam qanun Aceh, terdapat beberapa jenis dan bentuk perbuatan terlarang/pelanggaran syariat baik itu dalam kategori hukuman hudud maupun hukuman takzir. Diantara jenis perbuatan pelanggaran tersebut sebagaimana dalam Qanun nomor 6 tahun 2014, jarimah hudud terdiri dari tujuh pelanggaran ialah zina, pencurian, *qazf* (menuduh orang lain berbuat zina), perampokan, meminum khamar/minuman keras, murtad dan pemberontakan. Kemudian, jarimah diat/qisas terdiri dari pembunuhan sengaja, pembunuhan semi sengaja, dan sejenisnya. Selanjutnya, jarimah takzir meliputi seluruh tindak pidana yang tidak termasuk dalam kategori pidana jenis hudud berupa perbuatan maksiat dan sebagainya.³⁷

³⁶ Usammah, *Takzir dalam Hukum Pidana Islam*, (Sumatera Barat : Penerbit Mitra Cendekia Media, 2023).

³⁷ Ali Abubakar dan Zulkarnain Lubis. *Hukum Jinayat Aceh Sebuah Pengantar Edisi Pertama*, (Jakarta : Penerbit Kencana, 2019)., Hlm 5-6.

Tabel 2.1
Jenis-Jenis Tindak Pidana dan Hukumannya

No	Golongan Hukuman	Jenis Tindak Pidana	Hukuman	Keterangan
1	Hudud	<p>Zina</p> <ul style="list-style-type: none"> - Qadzaf (menuduh zina) - Minum khamar - Pencurian - Hirabah (gangguan keamanan) - Murtad - Pemberontakan 	<ul style="list-style-type: none"> - Dera 100 kali - Pengasingan - Rajam <p>Dera 80 kali Potong tangan Hukuman mati/disalib, dipotong tangan, dan kaki serta pengasingan</p> <p>Hukuman mati Hukuman mati</p>	<p>Bagi yang belum menikah</p> <p>Ditambah tidak diterima menjadi saksi</p>
2	Qisas-Diyat	<ul style="list-style-type: none"> - Pembunuhan dengan sengaja - Pembunuhan menyerupai sengaja - pembunuhan karena kesalahan - penganiayaan - menimbulkan luka karena kesalahan 	<p>Hukuman mati</p> <p>Diyat</p> <p>Diyat</p> <p>Pembalasan setimpal Diyat</p>	<p>Jika ahli waris mau pelaku dapat dimaafkan dengan atau tanpa diyat</p>
3	Kifarat	<ul style="list-style-type: none"> - pembunuhan menyerupai sengaja - pembunuhan karena kesalahan - perusakan puasa - perusakan ihram - melanggar sumpah - menggauli istri saat haid - menggauli istri setelah dzihar 	<p>Membebaskan hamba sahaya, memberi makan dan pakaian orang miskin dan berpuasa</p>	
4	Takzir	Tindakan pidana selain diatas	Hukuman mati, hukuman dera,	Tidak semua

			kurungan, diasingkan, disalib, pengucilan, ancaman, teguran, peringatan, denda	fuqaha setuju
--	--	--	---	------------------

Sumber : Ali Abubakar dan Zulkarnain Lubis (2019)

2) Aturan Jam Malam

Aturan jam malam merupakan sebuah aturan dari pemerintah baik ditingkat desa hingga kabupaten/kota agar sekelompok orang dan atau masyarakat kembali ke tempat tinggal masing-masing sebelum waktu yang ditentukan. Di tingkat desa misalnya, pemberlakuan jam malam di indekos adalah salah satu contoh. Seluruh penghuni kos wajib menaati peraturan jam malam untuk meminimalisir hal-hal yang tidak diinginkan.³⁸

Di Gampong Rukoh, aturan jam malam dilaksanakan oleh tim khusus yang dibentuk yaitu tim amal ma'ruf nahi mungkar (tamar). Kegiatan jam malam dilakukan yaitu untuk melakukan pengawasan terhadap segala kegiatan yang dilakukan masyarakat di kawasan Gampong Rukoh terutama saat hari libur yaitu malam minggu dan malam senin. Sasaran kegiatan ini ialah masyarakat baik internal maupun eksternal yang melanggar qanun syariat Islam.

³⁸ Marista C S dan Maellanie P. *Teori Sosiologi Kontemporer*. (Sukabumi : PT Jejak, 2022). Hlm. 19.

4. Kasus Sosial

a. Definisi Kasus Sosial

Kasus merupakan suatu keadaan dari akibat adanya pertentangan antara kehendak, nilai atau tujuan yang ingin dicapai yang menyebabkan suatu kondisi tidak nyaman baik di dalam diri individu maupun antar kelompok. Kasus sosial dapat diartikan sebagai suatu cara dalam rangka ingin meraih tujuannya, sehingga setiap individu atau kelompok akan mengenakan segala cara termasuk tindakan negatif yang dapat menimbulkan kekerasan, pertentangan, perselisihan di dalam lingkungan masyarakat seperti halnya tindakan mesum yang dilakukan muda mudi, perjudian, perkelahian dan sebagainya.³⁹

b. Sumber – Sumber Kasus Sosial

Ada banyak faktor yang menjadi sumber penyebab kasus sosial terjadi dalam masyarakat dan lingkungannya, antara lain adalah faktor ekonomis, biologi, psikologi dan kebudayaan setempat. Semua faktor tersebut memunculkan kekurangan-kekurangan dalam diri manusia atau kelompok sosial. Setiap kelompok masyarakat memiliki norma sendiri yang menjadi ukuran kesejahteraan, kesehatan, serta penyesuaian diri individu dan kelompok. Kasus sosial dapat dibedakan menjadi empat yaitu

40

³⁹ Budi Sunarso, *Resolusi Konflik Sosial*, (Indramayu : CV Adanu Abimata, 2023), Hlm 7-8.

⁴⁰ Bagha Waluya, *Sosiologi : Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat*, (Bandung : Penerbit PT Setia Purna Inves, 2017), Hlm 16.

- 1) Kasus sosial karena faktor ekonomis, misalnya kemiskinan, dan pengangguran
- 2) Kasus sosial karena faktor biologis misalnya penyakit menular
- 3) Kasus sosial karena faktor psikologis misalnya gangguan kejiwaan (gila)
- 4) Kasus sosial karena faktor kebudayaan misalnya kenakalan remaja, kumpul kebo (mesum), perkelahian, perjudian dan sebagainya.

c. Dampak Kasus Sosial

Dalam lingkungan masyarakat pasti terdapat berbagai macam kasus sosial. Adanya berbagai kasus sosial di lingkungan masyarakat dapat membawa dampak bagi masyarakat itu sendiri. Dampak yang muncul juga sangat beragam, baik dampak positif maupun negatif. Adapun dampak dari adanya kasus-kasus sosial di masyarakat, antara lain meningkatnya kriminalitas, adanya kesenjangan antara orang kaya dan orang miskin (pada kasus sosial ekonomi), adanya perpecahan kelompok, munculnya perilaku menyimpang dan meningkatnya perilaku menyimpang serta kesenjangan sosial.⁴¹

Salah satu dampak paling mengerikan dari kasus sosial adalah korban jiwa dan cedera fisik. Pada kasus pencurian dan kumpul kebo yang diketahui oleh masyarakat, dapat mendorong sikap anarkis masyarakat untuk menghukum pelakunya. Hal ini tentunya akan menimbulkan cedera

⁴¹ Ilmawati F I., Kukuh Andri Aka, *Fenomena Sosial*, (Banyuwangi : LPPM IAI Ibrahimy, 2018), Hlm. 8.

fisik bagi pelaku kasus sosial dan orang-orang yang berusaha meleraikan tindakan main hakim sendiri bahkan dapat menyebabkan korban jiwa.⁴²

d. Batasan Kasus Sosial

1) Pencurian

Pencurian merupakan suatu kegiatan atau tingkah laku mengambil sesuatu benda atau barang kepemilikan orang lain menggunakan cara yang salah atau bertentangan dan melanggar peraturan perundang-undangan mengenai kejahatan tindak pidana pencurian atau aturan hukum yang mengatur mengenai pencurian yang berlaku di Indonesia.⁴³

Dalam tindak pidana pencurian, para ulama memperlakukan ganti rugi dan sanksi. Ganti rugi dan sanksi itu tidak dapat digabungkan, artinya bila pencuri sudah dikenai sanksi hukuman had, maka baginya tidak ada keharusan untuk membayar ganti rugi, alasannya, Al-Qur'an hanya menyebutkan masalah sanksi saja. Adapun cara pembuktian jarimah pencurian adalah dengan saksi, pengakuan, dan sumpah.⁴⁴

Dalam Qanun nomor 6 tahun 2014 tentang hukum jarimah, pelaku pencurian dapat dihukum potong tangan. Hukuman tersebut diberikan kepada pelaku-pelaku pencurian yang memenuhi syarat

⁴² Samsudin Renhoat, *Belajar Kebudayaan, Sosial dan Sejarah Dunia*, (Bandung : Penerbit IEG, 2023), Hlm 13.

⁴³ Sidik Sunaryo. *Adresat Hukum*, (Malang : Penerbit Universitas Muhammadiyah Malang, 2023), Hlm 16.

⁴⁴ Ali Geno Berutu. *Fikih Jinayat (Hukum Pidana Islam)*, (Jawa Tengah : CV Pena Persada, 2020). Hlm. 52-53.

seperti berupa harta yang bergerak, berupa benda bergerak, disimpan di tempat penyimpanan, dan harus mencapai nisab. Jika pelaku pencurian tidak memenuhi syarat tersebut, maka tidak dapat dijatuhi hukum potong tangan.⁴⁵

2) Berjudi

Berjudi adalah mempertaruhkan sejumlah uang atau barang berharga dalam permainan dengan tujuan mendapatkan jumlah uang yang cukup banyak. Dalam menangani tindak pidana perjudian, pada umumnya sama dengan menangani tindak pidana lainnya. Hanya saja ada yang membedakan tentang penanganan kasus-kasus tersebut. perbedaan hanya pada jenis kasus, penjeratan kasus sesuai dengan aturan yang berlaku.⁴⁶

Fenomena perjudian di kalangan masyarakat terutama mahasiswa menimbulkan kerusakan moral masyarakat serta kemungkinan dampak negatif lain karena perjudian merupakan alasan mengapa perbuatan tersebut menjadi layak untuk dirumuskan sebagai permasalahan sosial dan sebagai perbuatan pidana. Aktivitas perjudian memberikan dampak bagi pelaku judi diantaranya ialah mendorong untuk melakukan penggelapan uang atau korupsi, badan menjadi lesu dan sakit-sakitan karena kurang tidur seta selalu dalam keadaan bimbang dan tegang,, hubungan dengan keluarga menjadi

⁴⁵ Walies M H, *Perspektif Hukum Positif dan Hukum Islam terhadap Kejahatan Carding di Indonesia*, (Sumatera Selatan : Penerbit Guepedia, 2020). Hlm 10.

⁴⁶ Luki Nurjanta, Amelia Puspita S. Dara Manista Harwika, Tomy Michael dan Syofyan H. *Kebaruan dalam Jurnal*. (Jawa Timur : Penerbit R A De Rozarie, 2021). Hlm 6.

tidak harmonis, menjadi pribadi yang emosional dan cepat marah, selalu terdorong untuk melakukan perbuatan kriminal dan selalu terseret oleh nafsu judi yang berlarut-larut.

3) Perzinahan

Zina merupakan hubungan seksual antara laki-laki dan perempuan tanpa adanya ikatan pernikahan yang sah. Perilaku mendekati zina adalah semua tindakan yang menjurus kepada perbuatan zina antara lain melakukan ciuman bibir dengan lawan jenis, melakukan ciuman dalam, meraba alat vital lawan jenis, memegang, meraba, dan membelai bagian tubuh yang peka milik lawan jenis bahkan berdua-berdua dengan lawan jenis yang bukan muhrim di tempat sepi pun sudah termasuk tindakan mendekati zina. Perilaku zina dapat mendorong terjadinya aborsi dan tindakan ilegal lain yang mengganggu kelangsungan hidup janin.⁴⁷

Dalam hukuman zina misalnya, dapat dilihat dorongan untuk menjadikan orang yang melakukan kejahatan ini sebagai pelajaran bagi orang lain yaitu dengan pelaksanaan had terhadap pelaku dihadapkan sekumpulan orang sehingga si pelaku menjadi peringatan bagi yang lain agar menjauhi segala tindakan yang menjerumus ke tindakan zina. Zina sendiri dapat memicu permusuhan dan kebencian bahkan pembunuhan. Hal ini dikarenakan kebanyakan manusia yang menganut berbagai agama

⁴⁷ Asep Usman Ismail, *Al-Qur'an dan Kesejahteraan Sosial*, (Tangerang : Penerbit Lentera Hati, 2012). Hlm. 18.

baik agama samawi maupun ardi' menganggap zina sebagai perbuatan yang haram dan memalukan sehingga pelaku harus dihukum seberat-beratnya.⁴⁸

4) Minum Minuman Keras (Miras)

Minum minuman keras merupakan segala jenis minuman yang memabukkan sehingga meminumnya menjadi hilang kesadaran, seperti arak, wine dan sebagainya. Qanun provinsi Aceh menyebutkan bahwa mengonsumsi minuman khamar/minuman yang memabukkan merupakan pelanggaran terhadap syariat Islam, merusak kesehatan, akal dan kehidupan masyarakat dan berpeluang menimbulkan maksiat lainnya. Oleh sebab itu, sanksi agama harus dipertegas pada berbagai perilaku tercela terkhusus perilaku mabuk-mabukan untuk menyelamatkan generasi muda dari kekeliruan makna yang diyakininya sekarang.⁴⁹

Qanun provinsi Aceh menjelaskan bahwa seseorang yang mengonsumsi khamar akan dikenakan hukuman cambuk sebanyak 40 kali melalui prosedur dan tata cara yang telah diatur. Hukuman cambuk dilakukan oleh petugas yang ditunjuk Jaksa Penuntut Umum.⁵⁰ Sedangkan dalam KUHP, pada pasal 300 KUHP dijelaskan pelaku penyalahgunaan alkohol dan atau tindak pidana minuman

⁴⁸ Syaikh Yusuf Al-Qaradhawi, *Akhlaq Al-Islam*, (Qatar : Penerbit Dar Al-Masyriq, 2017). Hlm 555.

⁴⁹ Abubakar dan Anwar, *Transformasi Budaya Malu Analisis Budaya Malu Berbasis Kearifan Lokal Masyarakat Aceh*, (Yogyakarta : Penerbit K-Media, 2021). Hlm 66.

⁵⁰ Atho Mudzhar, *Penerapan Qanun Aceh di Kota Subulussalam*, (Kota Banda Aceh : UIN Ar-Raniry, 2016). Disertasi. Hlm 101.

keras dapat dihukum selama-lamanya satu tahun atau denda sebanyak Rp. 4.500.

e. Strategi Penanganan Konflik ditinjau dari aspek Komunikasi Organisasi

Munculnya berbagai kasus sosial yang terus terjadi dilingkungan masyarakat merupakan fenomena sosial yang perlu dilakukan penanganan konflik terutama melalui aspek komunikasi. Terdapat lima langkah mendasar untuk memahami konflik yaitu :⁵¹

- 1) Pengenalan merupakan langkah paling awal di dalam strategi penanganan konflik. Tahap pengenalan dilakukan dengan mengenali konflik yang terjadi, bagaimana keadaan disekitar ketika terjadi konflik, siapa saja yang terlibat dengan konflik, dan sebagainya. Hal ini dilakukan dengan tujuan mendapatkan informasi awal yang sangat penting dalam melaksanakan strategi penanganan konflik.
- 2) Diagnosis dilakukan setelah dilakukan pengenalan. Diagnosis yang dimaksud berupa kegiatan analisis informasi yang didapatkan dengan tujuan mencari tahu penyebab dari konflik. Dalam melakukan diagnosis, perlu menggunakan metode yang benar dan sudah teruji sehingga dapat fokus untuk menangani masalah utama di dalam konflik.
- 3) Menyepakati solusi yaitu organisasi akan menemukan serta menentukan solusi yang dirasa paling tepat dalam menyelesaikan

⁵¹ Nurfitriani M Siregar, Manajemen Konflik dalam Komunikasi Organisasi, Jurnal Hikmah Vol 14 No 1 : 2020, Hlm 119-132.

konflik. Solusi yang ditentukan tentunya perlu dibicarakan bersama dengan pihak yang terlibat konflik dengan bantuan dari pihak penengah. Setelah itu, semua pihak perlu melakukan kesepakatan bersama sehingga tidak ada pihak yang merasa dirugikan atas keputusan yang diambil.

- 4) Pelaksanaan dilakukan setelah solusi telah disepakati, semua pihak yang terlibat dalam konflik perlu menerima dan melaksanakan kesepakatan tersebut sebaik-baiknya.
- 5) Evaluasi merupakan tahap terakhir dalam strategi penanganan konflik. Evaluasi dilakukan untuk menilai pelaksanaan kesepakatan dapat berjalan dengan baik atau tidak. Dengan melakukan evaluasi, organisasi pun dapat melakukan pendekatan alternatif terhadap konflik lain yang mungkin akan terjadi.

5. Teori yang Digunakan

Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis konflik sosial yang ada di lingkup Gampong Rukoh Kota Banda Aceh dengan menggunakan pendekatan teori Philip Tompkins dan George Cheney mengemukakan gagasan terhadap komunikasi organisasi melalui teori pengawasan dan kontrol dalam sosial kultural. Teori ini memberikan perhatian hubungan antar anggota yang mana anggota di sini yaitu eksternal yaitu mahasiswa dan internal yaitu masyarakat

interaksi dapat menciptakan kontrol dalam organisasi dan membangun pola-pola pengaruh yang akan mempengaruhi perilaku dalam berorganisasi⁵²

Komunikasi organisasi adalah suatu sistem yang saling tergantung yang mencakup komunikasi internal dan komunikasi eksternal. Komunikasi internal sendiri adalah komunikasi yang terjadi dalam organisasi itu sendiri, sedangkan komunikasi eksternal adalah komunikasi yang dilakukan organisasi terhadap lingkungan luarnya.⁵³ Dalam penelitian ini, komunikasi organisasi yang dimaksud ialah komunikasi internal yang terjalin antara aparatur desa seperti keuchik dengan sekretaris desa, kaur dengan kadus dan sebagainya serta komunikasi eksternal yang terjalin antara aparatur desa dengan masyarakat desa dan kawasan sekitar wilayah pemerintahannya

Dengan adanya teori yang di kemukakan oleh Philip Tompkins dan George Cheney yaitu teori pengawasan hal ini mungkin akan menjadi kontrol yang dapat di gunakan dalam pengawasan sekaligus pemerhatian kepada mahasiswa yang khususnya berada di gampong rukoh dan menjadi jalan komunikasi antara mahasiwa yang berada di gampong rukoh dengan aparatur gampong dalam menjaga gampong dari permasalahan-permasalahan sosial yang berada di gampong rukoh kota Banda Aceh.

⁵² Morissan. Teori Komunikasi: Individu Hingga Massa. (Jakarta:Prenadamedia Group,2018). Hlm 435

⁵³ Dodi Pramana, Nelly Armaianti, Irwansyah., dan Khairuddin Tambunan. *Budaya Organisasi*, (Medan : CV Merdeka Kreasi Group, 2022). Hlm 20.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, jenis penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan tidak melalui prosedur hitungan atau statistik dan yang sejenis lainnya. Kualitatif berasal dari konsep kualitas “mutu” atau bersifat mutu.⁵⁴ Pendekatan kualitatif berarti upaya menemukan kebenaran dalam wilayah-wilayah konsep mutu. Mutu dapat diartikan sebagai berbagai komponen atau faktor yang karena kelengkapan unsurnya serta keterkaitannya satu sama lain sehingga menunjukkan kekuatan atau kapasitas konsep dari komponen-komponen itu.⁵⁵

Secara sederhana penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang bertujuan untuk meneliti informan sebagai subjek penelitian dalam lingkungan hidup kesehariannya. Untuk itu, para peneliti sedapat mungkin berinteraksi secara dekat dengan informan, mengenal secara dekat dunia kehidupan mereka, mengamati dan mengikuti alur kehidupan informan secara apa adanya (wajar)⁵⁶. Dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan berasal dari kegiatan observasi langsung, hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi lainnya. Tujuannya adalah untuk mendapatkan gambaran realitas empirik dibalik fenomena yang diamati secara mendalam, rinci dan tuntas.

⁵⁴ Zuchri Abdussamad. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Makassar : CV Syakir Media Press, 2021). Hal. 118

⁵⁵ Barney Glasser, Anselm L Strauss. *Discovery of Grounded theory : Strategies for Qualitative Research*. (USA:Routledge, 2017). Hlm. 29-31.

⁵⁶ Ameilia Zuliyanti Siregar, Nurliana Harahap. *Strategi dan Teknik Penulisan Karya Tulis Ilmiah dan Publikasi*. (Sleman : Deepublish, 2019). Hlm 12-13.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Gampong Rukoh Kota Banda Aceh dan alasan peneliti memilih tempat ini sebagai lokasi penelitian ialah lokasi tersebut merupakan kawasan yang populer dipilih oleh para mahasiswa sebagai tempat kos karena dekat dengan kampus mereka kuliah, dekat dengan jalan utama dan menjangkau berbagai tempat makan yang dapat mereka kunjungi.

C. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah individu atau sekelompok individu yang bisa memberi informasi terkait suatu penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan teknik informan penelitian *purposive sampling* yaitu teknik pemilihan sampel yang mencakup atas tujuan-tujuan tertentu (pemilihan sampel yang memenuhi kriteria). Pada penelitian ini Aparatur Gampong Rukoh dan mahasiswa penghuni kos merupakan informan pada penelitian ini.

Untuk informan yang diteliti berjumlah enam orang yang terdiri dari 2 orang dari kelompok aparatur gampong dan 4 orang mahasiswa penghuni kos. Berikut ini rincian daftar informan yang diwawancarai :

Tabel 3.1.

No	Nama	Keterangan
1	Ramli Ismail	Aparatur Gampong
2	Andri Mauliza	Aparatur Gampong
3	Raja Yusuf Alfian	Mahasiswa
4	Maimun Saleh	Mahasiswa
5	Nasrul Irfan	Mahasiswa
6	Maulinda putri	Mahasiswa

(sumber:observasi,wawancara,dan dokumentasi)

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ini dapat dilakukan dengan beberapa cara. Disini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi antara lain :

a. Observasi

Observasi merupakan proses pengamatan yang dilakukan guna memperoleh data dari tangan pertama dengan mengamati orang dan tempat pada saat dilakukan penelitian⁵⁷. Peneliti dalam mengamati interaksi mahasiswa dengan aparatur gampong, akan turun langsung ke Gampong Rukoh untuk melihat aktivitas yang menjadi fokus penelitian seperti kegiatan-kegiatan keseharian mahasiswa dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan aparatur gampong dalam meminimalisir kasus sosial. Peneliti melakukan observasi untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Informasi yang dimaksud ialah gambaran interaksi yang terjadi antara aparatur gampong dengan masyarakat dan mahasiswa kos, mengetahui kasus sosial yang pernah terjadi di kawasan Gampong Rukoh, dan mengetahui penyebab terjadinya kasus sosial.

b. Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh peneliti dengan informan yang memberikan suatu pertanyaan bertujuan untuk memperoleh informasi dari wawancara. Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara pengumpul data telah menyiapkan instrumen

⁵⁷ Muhammad Ilyas Ismail. *Evaluasi Pembelajaran Konsep Dasar, Prinsip, Teknik dan Prosedur*. (Depok : Rajagrafindo Persada, 2020), Hlm. 131.

penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.⁵⁸

Proses wawancara yang akan dilakukan oleh peneliti menggunakan wawancara langsung kepada para mahasiswa penghuni kos dan aparatur gampong di Gampong Rukoh Kota Banda Aceh. Adapun yang menjadi sasaran peneliti yaitu data tentang interaksi mahasiswa dan aparatur gampong dalam meminimalisir kasus sosial di Gampong Rukoh Kota Banda Aceh.

c. Dokumentasi

Dokumen berarti barang-barang tertulis. Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang berupa buku-buku, majalah, transkrip, surat kabar, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.⁵⁹ Studi dokumentasi dimaksudkan dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti dokumen, catatan dan buku. Semuanya yang berkaitan dengan penelitian ini. Salah satu dokumen yang digunakan ialah profil gampong yang mencakup data tentang sejarah, geografis, struktur pemerintahan, laporan kasus sosial, data kependudukan, qanun dan peraturan yang ada di Gampong Rukoh Kota Banda Aceh.

⁵⁸ Urip Sulistiyo. *Buku Ajar Metode Penelitian Kualitatif*. (Jambi:Salim Media Indonesia, 2019). Hlm. 7

⁵⁹ Muh Fitrah, Luthfiah. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Tindakan dan Studi Kasus*. (Sukabumi : CV Jejak, 2017). Hlm 74.

E. Teknik Analisis Data

Prosedur analisis data merupakan proses memilih dari beberapa sumber maupun permasalahan yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan⁶⁰. Dikatakan oleh *Tesch* sebagaimana yang disebutkan dalam Sadarmaianti, tidak ada satu jalan yang benar oleh sebab itu metafor dan analogi sangat sesuai untuk membuka atau mengajukan dan menjawab pertanyaan yang diperlukan. Analisis data yang diperlukan agar peneliti dapat mengembangkan kategori dan sebagai perbandingan kontras untuk menemukan sesuatu yang mendasar dan memberi gambaran apa adanya.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisa data yang bersifat deskriptif kualitatif. Sebagaimana diketahui bahwa penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau bisa dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Berikut ini langkah-langkah analisis data kualitatif :⁶¹

1. Reduksi

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola data. Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak sehingga memerlukan pencatatan secara teliti, detail dan terinci. Reduksi data ini dilakukan dengan cara mengelompokkan data sesuai dengan aspek permasalahan atau fokus dalam penelitian. Adapun

⁶⁰ Siswoyo, Haryono. *Metodologi Penelitian Bisnis dan Manajemen Teori & Aplikasi*. (Jakarta : PT. Intermedia Personalia, 2020). Hlm. 256.

⁶¹ Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif : Teori Dasar dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif*, (Yogyakarta : Deepublish, 2020).

tahapan yang dilakukan peneliti dalam reduksi data yakni meringkas data kontak langsung dengan orang, kejadian dan situasi di lokasi penelitian, memberi kode, membuat catatan objektif dan reflektif, membuat catatan marginal, menyimpan data, membuat memo, menganalisis antar lokasi dan membuat ringkasan sementara.

2. Penyajian

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Pada penelitian kualitatif, penyajian data dapat ditampilkan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian data ini dimaksudkan untuk memudahkan peneliti menafsirkan data serta menarik kesimpulan.

3. Penarikan kesimpulan

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Tahap penarikan kesimpulan meliputi tiga tahapan yaitu a) dilakukan penarikan kesimpulan sementara atau tentatif, namun seiring dengan bertambahnya data maka harus dilakukan data dengan mempelajari kembali data yang telah ada, b) meminta pertimbangan dari pihak-pihak lain yang ada keterkaitannya dengan penelitian tersebut atau dengan membandingkan data yang diperoleh dari sumber tertentu dengan sumber lainnya, dan c) menarik kesimpulan akhir untuk mengungkap temuan-temuan penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis dan Luas Wilayah

Gampong Rukoh yang berada di Kecamatan Syiah Kuala merupakan sebuah gampong di kemukiman Tgk. Chik Dilamnyong Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh. Jika dilihat dari keadaan topografi, Gampong Rukoh terdiri dari dataran yang padat penduduk dengan luas wilayah sebesar 124,82 Ha. Kemudian, jarak Gampong Rukoh dengan pusat Kota Banda Aceh berkisar sekitar 5 km. Jarak gampong dengan pusat kota yang cukup dekat mendukung terciptanya aktivitas sehari-hari baik yang bersifat administrasi hingga aktivitas bersifat ekonomi yang dilakukan masyarakat gampong.⁶²

Ditinjau dari aspek geografisnya, Gampong Rukoh memiliki batas wilayah sebagai berikut :⁶³

- a) Sebelah Utara berbatasan dengan Gampong Baet Kecamatan Baitussalam
- b) Sebelah Selatan berbatasan dengan Kopelma Darussalam Kecamatan Syiah Kuala
- c) Sebelah Timur berbatasan dengan Gampong Blang Krueng Kecamatan Syiah Kuala

⁶² Profil Gampong Rukoh tahun 2024.

⁶³ Ibid

- d) Sebelah Barat berbatasan dengan Gampong Krueng Aceh Kecamatan Syiah Kuala.

Secara pemerintahan Gampong Rukoh terdiri dari lima dusun antara lain :

- a) Dusun Lamnyong
- b) Dusun Silang
- c) Dusun Lam Ara
- d) Dusun Meunasah Baro
- e) Dusun Meunasah Tuha

Diantara banyaknya gampong yang ada di Kecamatan Syiah Kuala, Gampong Rukoh merupakan salah satu gampong yang padat penduduk karena dekat dengan dua kampus terbesar di Aceh dan dekat dengan pusat Kota Banda Aceh. Kondisi tersebut menjadi faktor utama yang mendorong banyaknya mahasiswa yang memilih kos di kawasan gampong tersebut. Disamping itu, lingkungan masyarakat yang mendukung kehidupan bersosial seperti sikap penduduk yang ramah, toleran, terbuka terhadap penduduk baru, dan sikap yang menjunjung tinggi aturan syariat islam menjadi daya tarik tersendiri bagi para pendatang terutama mahasiswa.

Segi ekonomi, mayoritas masyarakat gampong Rukoh berinvestasi dalam bidang properti. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya rumah kontrakan/kos maupun pertokoan yang disewakan guna mendorong perekonomian masyarakat gampong. Selanjutnya, ditinjau dari segi pendidikan Gampong Rukoh sudah memiliki fasilitas pendidikan mulai dari tingkat PAUD, TK, SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA dan pendidikan tinggi baik akademika maupun universitas. Pendidikan

ini salah satu faktor terpenting dalam mencapai perubahan suatu daerah ke arah yang lebih maju karena kemajuan kehidupan masyarakat bergantung pada tingkat pendidikannya.

Terakhir, dari segi agama mayoritas masyarakat Gampong Rukoh menganut agama Islam namun masih dapat dijumpai beberapa orang yang menganut agama Kristen dan Katolik. Hal ini terlihat dari peraturan Gampong yang dibentuk berlandaskan Syariat Islam sehingga bagi pelaku yang melanggar aturan tersebut baik pendatang maupun penduduk asli akan dikenakan sanksi yang sesuai dengan prosedur yang berlaku. Selain itu, masyarakat gampong masih menjunjung tinggi adat istiadat terutama dalam kehidupan mereka, namun seiring dengan berjalannya waktu banyak perubahan dan perpaduan yang terjadi antara adat istiadat yang ada dengan kebiasaan baru yang dibawa oleh para pendatang baru. Pada satu sisi, hal ini dapat memberikan warna baru dalam kehidupan bermasyarakat, namun pada sisi lain dapat meningkatkan risiko terjadinya pelanggaran atas adat istiadat yang sudah berpuluh-puluh tahun diterapkan dilingkungan tersebut.

2. Visi dan Misi Gampong

Adapun visi Gampong Rukoh ialah mewujudkan gampong yang damai, makmur dan Islami. Dari visi tersebut, masyarakat bersama pemerintah gampong ingin merasakan kedamaian, kemakmuran dan tetap selalu berada di jalan yang benar (sesuai dengan syariat Islam). Kemudian, dijelaskan pula misi dari Gampong Rukoh sebagai berikut :⁶⁴

⁶⁴ Visi dan Misi Gampong Rukoh.

- a) Menuju pelaksanaan syariat Islam secara kaffah,
- b) Menuju tata kelola pemerintahan yang baik,
- c) Menumbuhkan masyarakat yang berintelektualitas sehat dan sejahtera
- d) Memperkuat ekonomi kerakyatan,
- e) Melanjutkan pembangunan infrastruktur dari pariwisata yang islami, dan
- f) Meningkatkan partisipasi perempuan dalam bidang ekonomi, publik, keagamaan, dan perlindungan anak.

3. Struktur Kepengurusan Aparatur Pemerintahan Gampong Rukoh

Untuk menjalankan sistem pemerintahannya, Gampong Rukoh memiliki struktur organisasi aparaturnya sebagai berikut :

Tabel 4.1.
Struktur Kepengurusan Aparatur Pemerintah Gampong Rukoh

No	Jabatan	Nama
1	Keuchik	H.Ibnu Abbas
2	Sekretaris Umum	Ramli Ismail
3	Perangkat Kaur-Kaur Gampong <ul style="list-style-type: none"> a. Kasi Pemerintahan b. Kasi Kesejahteraan c. Kaur Pelayanan d. Kaur Umum e. Kaur Keuangan 	Afit Munandar, S.H Nona Arianita, S.E Ananta Febria, A.Md
4	Kepala Dusun <ul style="list-style-type: none"> a. Dusun Lamnyong b. Dusun Silang c. Dusun Lam Ara d. Dusun Meunasah Baro e. Dusun Meunasah Tuha 	Drs.Dahlan, M.Pd Saiful Bahri Fadriah Dzulhijjani Rahmatsyah

(sumber: Kantor Desa Gampong Rukoh)

4. Tim Keamanan dan Ketertiban Gampong Rukoh

Dalam rangka meningkatkan keamanan dan ketertiban Gampong Rukoh maka dibentuklah tim keamanan dan ketertiban pada tahun 2019 yang kemudian disebut sebagai Tim Amar Makruf Nahi Mungkar (TAMAR) atau Pageu Gampong. Tim tersebut telah disahkan pada tahun 2021 oleh pemerintah gampong. Adapun susunan kepengurusan TAMAR ialah sebagai berikut :

- a) Pembina
- b) Penasehat
- c) Penanggung Jawab
- d) Koordinator
- e) Ketua
- f) Wakil Ketua
- g) Devisi-Devisi

Kemudian untuk tugas dan fungsi kerja tim TAMAR telah dijelaskan dalam SK Keuchik Gampong Rukoh Nomor 031 tahun 2021 yaitu :

- a) Membantu Keuchik dalam penyelenggaraan pemerintahan gampong.
- b) Menjaga keamanan, ketentraman dan ketertiban gampong rukoh.
- c) Membentengi gampong dari pengaruh narkoba dan berbagai penyakit sosial lainnya seperti pergaulan bebas, tindak kejahatan/kriminalitas dan aliran sesat.
- d) Mengadakan ronda malam secara periodik.
- e) Menjaga kebersihan gampong.

- f) Berkoordinasi dengan pihak Polsek/Danramil/BNN/LAN terhadap gangguan keamanan, ketentraman dan ketertiban gampong.

B. Hasil Penelitian

1. Interaksi aparat gampong dengan mahasiswa kos dalam meminimalisir kasus sosial di rukoh kota banda aceh

a. Tidak Melapor ke Aparatur Gampong

Interaksi adalah suatu kejadian ketika suatu aktivitas yang dilakukan individu dengan individu lain dengan menggunakan suatu tindakan. Dalam kehidupan bermasyarakat, interaksi antara mahasiswa penghuni kos dengan masyarakat dan aparat desa sangatlah penting karena tidak dapat dipungkiri interaksi tersebut dapat membantu mahasiswa penghuni kos dalam melakukan kegiatan sehari-hari. Kurangnya interaksi yang terjalin dapat menyebabkan terjadinya permasalahan/kasus sosial seperti perilaku mesum, minum minuman keras, pencurian, judi online dan sebagainya.

Dalam wawancara dengan Maulinda Putri ia mengemukakan bahwa selama dia menetap di gampong rukoh dia berangapan bahwasanya pelaporan itu dilakukan oleh pemilik kos bukan secara pribadi seperti keterangannya berikut ini:

“saya kos di sini kurang lebih sudah dua tahun. Kalau tentang pelaporan, di tempat kos saya kira yang melapor ke gampong itu yang punya kos kalo dari saya sendiri tidak ada. Oh itu, kegiatan di gampong Rukoh ini saya sih tidak pernah ikut ya karena sibuk dengan kegiatan di kampus dan luar kampus. Memang benar interaksi itu penting bagi saya selaku pendatang di gampong ini

terutama dalam mencari teman dan keluarga baru. Namun tidak bisa saya pungkiri kalau kegiatan di kampus sudah cukup sulit sehingga menghambat saya untuk berinteraksi dengan masyarakat sekitar kos. Kalau tentang kasus sosial disini sih saya kurang tahu tetapi ada beberapa kasus seperti mesum di tempat kos yang tertangkap basah oleh tim Tamar gampong jadi informasi cukup cepat tersebar. Menurut saya, kasus mesum ini bisa saja terjadi karena kurangnya perhatian masyarakat sekitar terkait perilaku mahasiswa yang membawa teman lawan jenis ke tempat kosnya sehingga terjadilah hal tersebut’⁶⁵.

Informan mengungkapkan bahwa ia sudah cukup lama menjadi penghuni kos di salah satu tempat kos di Gampong Rukoh. Kemudian terkait pelaporan diri sebagai warga baru di gampong tersebut, informan mengatakan bahwa dia mengira pelaporan dilakukan pemilik kos, namun pelaporan langsung kepada aparat gampong seperti kaur dusun dan aparat di kantor keuchik Gampong Rukoh tidak dilakukan. Kondisi tersebut disebabkan oleh pemikiran informan yang menganggap bahwa pelaporan yang telah dilakukan kepada pemilik kos sudah cukup dan tidak perlu melakukan pelaporan lagi kepada pihak gampong. Disamping itu, terkait keikutsertaan informan pada kegiatan kemasyarakatan yang dilakukan di Gampong Rukoh, informan mengatakan jika ia tidak mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat gampong karena memiliki aktivitas di kampus dan diluar kampus yang cukup sibuk sehingga tidak memiliki waktu untuk mengikuti kegiatan dengan masyarakat gampong disekitar tempat kosnya.

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Maulinda Putri (mahasiswa KPI angkatan 2019), 17 Januari 2024

Terkait hubungan interaksi dengan temuan kasus sosial di kawasan Gampong Rukoh, informan mengungkapkan bahwa kasus sosial yang ia tahu ialah tindakan asusila (mesum) yang dilakukan mahasiswa di salah satu kamar kos di gampong tersebut. Informan berpendapat rendahnya interaksi antara mahasiswa dengan masyarakat sekitar menimbulkan kurangnya perhatian masyarakat terhadap perilaku-perilaku mahasiswa penghuni kos.

Hasil wawancara dari informan yang bernama Maimun Saleh menunjukkan hal serupa yaitu:

*“saya sih baru tinggal di kos ini sekitar 1 tahun yang lalu. Pelaporan resmi belum saya lakukan soalnya saya tidak mengerti alur pelaporannya, tapi saya sudah memberikan fotokopi ktp ke ibu kos waktu pertama kali saya masuk ke kos-an ini. Kalau gotong royong diseputar tempat kos saya pernah ikut karena kan memang diwajibkan sama ibu kosnya, tapi kalau kegiatan lain saya tidak ikut soalnya saya juga jarang ngobrol-ngobrol sama orang-orang disini. Saya lebih banyak menghabiskan waktu dikampus dan di kamar saya sendiri jadi jarang banget ikut kegiatan di gampong ini. Setau saya kalau kasus-kasus sosial disini cukup banyak ya karekan disini daerahnya juga dekat dengan tempat-tempat umum seperti pinggir sungai lamnyong. Mungkin kalau mahasiswa sama masyarakat gampong bekerjasama menjaga keamanan dan ketentaraman gampong pasti tidak akan muncul kasus-kasus seperti mesum, pencurian, tapi kenyataannya kan disini banyak yang ditangkap gara-gara kasus-kasus itu. Jadi menurut saya interaksi antara mahasiswa dan masyarakat gampong disini memang kurang baik ya, apalagi beberapa mahasiswa seperti saya banyak kesibukan di kampus jadi tidak bisa ikut kegiatan gampong yang sebenarnya bentuk interaksi yang paling sederhana”.*⁶⁶

Maimun Saleh mengungkapkan bahwa ia tidak tahu alur pelaporan diri ke pihak aparat gampong, sehingga sampai saat

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Maimun Saleh (mahasiswa Kesos angkatan 2022), 16 Januari 2024

diwawancara dia belum melaporkan diri sebagai penghuni/warga gampong yang kos di salah satu kos di gampong Rukoh, sedangkan dari pihak pemilik kos, hanya meminta fotokopi identitas diri yaitu KTP sebagai jaminan dan bukti Maimun Saleh sudah menjadi penghuni kos di tempat tersebut. Ketidaktahuan penghuni kos terkait alur pelaporan diri sebagai warga baru menjadi salah satu faktor yang menghambat proses pendataan di kantor desa.

b. Jarang Ikut Kegiatan Gampong

Kemudian, informan juga mengungkapkan bahwa ia jarang mengikuti kegiatan di gampong, namun selalu ikut kegiatan gotong royong di sekitar tempat kos bersama penghuni kos lain. Kurangnya interaksi antara informan dengan masyarakat asli gampong Rukoh menjadi salah satu faktor yang menyebabkan informan tidak mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilakukan di gampong seperti gotong royong, pengajian, dan kegiatan lainnya. Disamping itu, kurang interaksi tersebut, juga dapat menimbulkan berbagai permasalahan sosial seperti yang telah disebutkan oleh saudara Maimun Saleh yaitu mesum dan pencurian. Informan juga berpendapat bahwa kurangnya interaksi yang terjalin antara mahasiswa penghuni kos dengan masyarakat sekitar sebagai warga asli menyebabkan timbulnya kasus-kasus sosial di lingkungan mereka. Dimana, sebagian besar pelaku kasus tersebut merupakan pendatang baru seperti mahasiswa kos yang tidak menaati peraturan

gampong seperti peraturan jam malam yang diberlakukan oleh pihak Gampong Rukoh.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Nasrul Irfan:

*“iya, saya sudah kos disini dari tahun 2020 sudah hampir 4 tahunan. Disini tempatnya dekat dengan tempat kuliah saya jadi saya ngekos disini. Setau saya, disini tidak ada aturan terkait pelaporan ya, kalau sudah bayar uang sewa ya kami tinggal masuk saja ke kos tidak perlu kasih KTP lagi. Untuk kegiatan kemasyarakatan setau saya sih ada banyak di gampong ini seperti pengajian, gotong royong, kenduri, kegiatan olahraga dan posyandu. Dulu saya pernah ikut kenduri maulid dan gotong royong tapi kalau sekarang sudah tidak pernah ikut lagi karena saya sudah banyak kegiatan di kampus. Iya, kalau tentang kasus seperti pencurian dan tindakan asusila saya tahu karena kan sudah di-up juga di portal berita. Kalau disana diberitakan pelakunya lebih banyak dari kalangan mahasiswa kos. Mungkin karena mereka merasa bebas ya tinggal diperantauan jadi mau ngelakuin apa saja yang mereka mau, sudah enggak ada rasa takut lah. Terus juga mahasiswa kos kan kebanyakan milih untuk tinggal di dalam kamar kos-nya dibandingin keluar jumpa sama masyarakat ya jadi kemungkinan interaksi dengan lingkungan sekitar juga rendah. Contohnya di kos-an ini kebanyakan teman-teman disini berdiam diri dikamar masing-masing, mereka keluar ya pas mau cari makan dan ke kampus saja”.*⁶⁷

Berdasarkan pernyataan dari Nasrul Irfan, mengatakan bahwa ia sudah melakukan pelaporan diri ke pihak pemilik kos pada saat awal menempati kos tersebut. Informan mengaku bahwa ia dulu saat awal menghuni kos di gampong Rukoh sering mengikuti kegiatan bersama masyarakat gampong, namun saat ini tidak dapat ikut serta lagi karena sudah sibuk dengan kegiatan perkuliahan. Dari pernyataan tersebut, menunjukkan bahwa informan pernah melakukan interaksi dengan masyarakat gampong sehingga informan

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Nasrul Irfan (mahasiswa Teknik USK angkatan 2019), 17 Januari 2024

memiliki hubungan yang cukup baik dengan beberapa masyarakat desa.

Terkait terjadinya kasus-kasus sosial di Gampong Rukoh, Nasrul Irfan menyebutkan bahwa ia seringkali mengetahui kasus sosial yang terjadi di gampong tersebut melalui portal berita yang menginformasikan seputar kejadian tersebut. Dimana, kasus sosial yang informan ketahui ialah perilaku asusila dan pencurian yang dilakukan mahasiswa kos. Nasrul Irfan beranggapan bahwa interaksi yang terjalin antara mahasiswa kos dengan masyarakat sekitar dan aparat gampong menjadi faktor yang mendorong terjadinya kasus-kasus sosial tersebut. Sebagaimana yang dikatakan Nasrul Irfan bahwa sebagian besar mahasiswa kos lebih memilih untuk tidak berinteraksi dengan masyarakat sekitar kosnya sehingga dapat disimpulkan bahwa interaksi yang timbul juga tidak ada sama sekali. Hal ini tentunya dapat menyebabkan kurangnya perhatian antara anggota masyarakat di gampong Rukoh yang mendorong terjadinya kasus sosial seperti perilaku asusila (mesum).

Sebagaimana hasil wawancara dengan Raja Yusuf Alfian :

“oh.... kalau saya sudah lama kos disini, kebetulan sudah lebih sudah 4 tahun ya. Saya kira itu di lakukan oleh yang punya kos. Setau saya kalo ada kegiatan di gampong selalu dikasih pemberitahuan dulu baik dari meunasah atau dari perantara pemilik kos jadi setiap penghuni kos tahu tentang kegiatan-kegiatan seperti ini. Saya sendiri sih suka ikut kegiatan gotong royong dan bantu-

*bantu kegiatan kenduri di gampong ini. Alhamdulillah pernah ikut bantu juga walaupun tidak setiap kali ada kegiatan saya ikut.*⁶⁸

Menurut informan atas nama Raja Yusuf Alfian, ia sudah lama tinggal di kawasan gampong Rukoh dan terkait pelaporan informan mengatakan dia mengira kalo pelaporan di lakukan pemilik kos. Terkait keikutsertaan informan dalam kegiatan kemasyarakatan, Raja Yusuf Alfian pernah mengikuti kegiatan yang diadakan oleh pihak gampong Rukoh sehingga terbentuk interaksi yang cukup baik antara informan selaku mahasiswa penghuni kos dengan masyarakat gampong.

Munculnya permasalahan sosial seperti pelanggaran asusila, pencurian, mabuk-mabukan, judi online dan sebagainya. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa melanggar peraturan yang sudah diberlakukan di Gampong Rukoh seperti aturan jam malam, wajib lapor, dan aturan lainnya.

Berdasarkan paparan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa para mahasiswa sangat jarang dalam melakukan interaksi dengan masyarakat dan aparat gampong. Hal tersebut dapat terjadi karena mahasiswa penghuni kos terlalu menutup diri dengan dunia luar, meskipun masih ditemukan mahasiswa yang melakukan interaksi dan komunikasi dengan masyarakat sekitar kos dan aparat gampong.

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Raja Yusuf Alfian (mahasiswa MPI angkatan 2019), 18 Januari 2024

Sikap menutup diri para mahasiswa penghuni kos di gampong Rukoh dapat dilihat dari mereka yang tidak ingin berinteraksi dengan orang lain dan selalu memilih untuk berada di dalam kamar kos dibandingkan ikut dengan kegiatan kemasyarakatan yang ada di gampong. Meskipun demikian, masyarakat sekitar tetap berupaya bertegur sapa dengan para mahasiswa penghuni kos sebagai upaya interaksi dan komunikasi dalam bentuk paling sederhana.

2. Strategi Aparatur Gampong Dalam Meminimalisir Kasus Sosial di Gampong Rukoh Kota Banda Aceh

a. Penugasan TAMAR (tim amal ma'ruf nahi mungkar)

Strategi merupakan suatu proses dengan menggunakan strategi, cara, atau teknik tertentu untuk menghadapi situasi baru agar keadaan tersebut dapat dilalui sesuai dengan keinginan yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini, strategi adalah cara yang dilakukan untuk meminimalisir kasus sosial meliputi tindakan asusila/mesum, pencurian, perjudian, mabuk-mabukan dan lain sebagainya.

Berdasarkan wawancara peneliti di lapangan menunjukkan bahwa dalam meminimalisir kasus sosial di Gampong Rukoh, aparat gampong bersinergi dengan masyarakat sekitar dalam menciptakan Tim TAMAR (tim amal ma'ruf nahi mungkar) yang bertanggungjawab melakukan penjagaan di kawasan gampong dan melaksanakan pengawasan terhadap segala kegiatan yang dilakukan

masyarakat gampong terutama saat hari libur yaitu malam minggu dan malam senin.⁶⁹

Adapun hasil wawancara peneliti dengan aparaturnya gampong, berikut ini strategi komunikasi yang dilakukan oleh aparaturnya gampong Rukoh dalam meminimalisir kasus sosial adalah sebagai berikut :

Hasil wawancara dengan Ramli Ismail :

*“kasus sosial banyak terjadi disini,, tetapi yang paling sering terjadi itu kasus asusila, pencurian, judi dan mabuk-mabukkan. Tidak semuanya tercatat dengan jelas, namun berdasarkan data yang kami dapatkan di di tahun 2023 sebanyak 13 kasus mesum, dan 4 kasus pencurian. Sebenarnya sudah ada aturan khusus seperti qanun Aceh dan aturan jam malam. Tetapi masih saja kita temukan pelaku-pelaku pelanggaran aturan tersebut. Selain itu, kami juga sudah menciptakan tim TAMAR yang bertugas mengawasi lingkungan gampong terutama di malam hari dan bertanggungjawab dalam pelaksanaan jam malam. Ya tapi tetap saja ada yang melanggar. Sebenarnya jika masyarakat patuh aturan pasti kondisi gampong akan lebih kondusif dan aman. Tentu kami selaku aparaturnya gampong selalu berupaya menjalin silaturahmi dengan berbagai kelompok masyarakat khususnya mahasiswa selaku pendatang baru. Interaksi dan komunikasi itu saya rasa penting ya karena dengan adanya kedua hal tersebut hubungan antara kami selaku aparaturnya gampong dengan mahasiswa akan terjalin dengan baik. Untuk kegiatan gampong sendiri kami selalu mencoba melibatkan mahasiswa seperti jika ada rapat gampong, kenduri dan kegiatan lain, kami mengundang mereka. Ya tapi karena mereka banyak yang sibuk jadi yang datang hanya satu dua orang saja”.*⁷⁰

Menurut pernyataan yang diberikan oleh Ramli Ismail bahwa dalam di tahun 2023 ditemukan beberapa kasus sosial seperti tindakan mesum dan pencurian serta kasus lainnya yang tak terdata di kantor keuchik Gampong Rukoh. Disamping itu, ia selaku

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Aparatur Gampong Rukoh, 29 November 2023.

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Ramli Ismail (selaku Aparatur Gampong Rukoh), 29 November 2023.

aparatur gampong juga sudah berupaya melakukan interaksi dengan mahasiswa kos terutama dalam pelaksanaan kegiatan gampong seperti pertemuan/rapat gampong. Namun, kebanyakan dari para mahasiswa ini tidak dapat berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan tersebut. Sebagaimana wawancara dengan Andria Mauliza :

*“dua tahun terakhir memang ada beberapa kasus sosial di masyarakat, paling banyak itu kasus asusila (mesum) dan pencurian ya. Biasanya itu ketahuan oleh tim TAMAR gampong. Kebanyakan dari pelaku ini dari kelompok mahasiswa. Mungkin karena mereka bukan orang asli sini jadi berani melanggar aturan-aturan gampong. Bagi pelaku biasanya akan dibawa ke kantor keuchik untuk dilakukan pendataan, untuk pelaku kasus berat biasanya kami limpahkan ke pihak yang berwajib untuk diproses lebih lanjut. Sebenarnya interaksi antara sesama anggota masyarakat gampong itu penting, tapi ya bagaimana lagi disini kami sudah berupaya mengayomi setiap warga gampong termasuk para mahasiswa tapi kebanyakan dari mereka tidak memberikan respon yang positif, jadi kami juga susah untuk berinteraksi lagi sama mereka. Ya begitulah karena interaksi yang kurang menjadikan mahasiswa tidak memiliki sikap tanggungjawab terhadap perannya sebagai masyarakat gampong sehingga mereka selalu melakukan hal-hal semau mereka”.*⁷¹

Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa Andria Mauliza selaku aparatur Gampong Rukoh mengetahui kasus-kasus sosial yang terjadi di kawasan gampong. Selama dua tahun terakhir ini, telah terjadi kasus sosial seperti kasus asusila (mesum) dan pencurian yang pelakunya sebagian besar mahasiswa kos di kawasan gampong. Pemerintah gampong Rukoh sebenarnya sudah memiliki tim khusus yang berwenang dalam meminimalisir kasus-kasus sosial di masyarakat gampong. Tim tersebut ialah Tim Amal Ma'ruf Nahi

⁷¹ Hasil wawancara dengan Andria Mauliza (selaku Aparatur Gampong Rukoh), 29 November 2023.

Mungkar (TAMAR) yang bertugas dalam melakukan pengawasan dan patroli di seputar kawasan gampong serta menjalankan aturan jam malam. Meskipun sudah ada tim TAMAR, masih ada saja masyarakat terutama pendatang baru (mahasiswa) yang berani melakukan hal-hal yang tercela.

Berdasarkan paparan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam kurun waktu dua tahun terakhir memang ditemukan beberapa kasus sosial seperti tindakan asusila (mesum), pencurian, mabuk-mabukkan, perjudian dan lain sebagainya. Data yang tercatat di kantor Keuchik gampong Rukoh diketahui sebagian besar pelaku kasus sosial tersebut merupakan mahasiswa penghuni kos di sekitar gampong. Penyebab para mahasiswa kos berani melakukan tindakan-tindakan tersebut dapat disebabkan oleh sikap tertutup mahasiswa dengan masyarakat diluar tempat kos dan kurangnya pengawasan dari keluarga dan masyarakat menjadikan mereka merasa bebas untuk melakukan apa yang mereka inginkan. Disamping itu, pergaulan bebas diperantauan dapat menjadi salah satu penyebab para mahasiswa penghuni kos melakukan pelanggaran norma-norma dan nilai-nilai kemasyarakatan.

Aparatur gampong selaku pemerintah gampong Rukoh telah melakukan berbagai upaya dalam meminimalisir kasus-kasus sosial di masyarakat seperti aturan jam malam, aturan wajib lapor bagi tamu, dan Qanun Aceh yang mengatur hukum jinayat. Selanjutnya,

pemerintah gampong juga telah membentuk tim TAMAR (tim amal ma'ruf nahi mungkar) yang bertanggungjawab dalam menjaga keamanan, ketentraman dan meminimalisir pelanggaran syariah islam di kawasan gampong Rukoh.

C. Pembahasan

Dari hasil wawancara di atas yang telah peneliti lakukan, maka pembahasan pada penelitian ini terkait analisis interaksi mahasiswa kos dengan aparatur gampong dalam meminimalisir kasus sosial di Gampong Rukoh Kota Banda Aceh. Bahwa mahasiswa penghuni kos di kawasan Gampong Rukoh dengan aparatur gampong dalam meminimalisir kasus sosial masih kurang baik.

Fenomena yang terjadi pada mahasiswa penghuni kos di gampong Rukoh terkait upaya meminimalisir kasus sosial, menurut informan bahwa sebagian besar mahasiswa penghuni kos kurang baik dalam melakukan interaksi baik dengan masyarakat sekitar kos maupun aparatur gampong, Kurangnya interaksi ini tentunya dapat menyebabkan timbulnya permasalahan-permasalahan sosial yang terjadi di lingkungan masyarakat.

Sebagaimana yang dijelaskan dalam buku "*Interaksi pengambilan keputusan dan evaluasi kebijakan*" bahwa interaksi merupakan proses yang terjadi antara individu dan kelompok yang akan menciptakan aktivitas sosial sebagai motivasi dalam melakukan tindakan-tindakan tertentu. Dengan tidak adanya interaksi maka tidak ada komunikasi yang terbentuk. Hal tersebut tentunya menjadi salah satu faktor terjadinya berbagai permasalahan sosial yang terjadi di lingkungan masyarakat. Menurut Arsyad Andi Asy'hary dan Febriansyah

Muhammad Ramlan yang berjudul “*Ilmu Komunikasi Organisasi Kantor Pelayanan Publik*” menjelaskan bahwa komunikasi merupakan syarat penting terciptanya interaksi sosial dalam kehidupan masyarakat setelah adanya kontak sosial.

Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nur Muhammad Dul Basri mengungkapkan bahwa interaksi yang dilakukan mahasiswa IAIN Jember dengan aparatur gampong Karang Mluwo belum berjalan secara maksimal, dikarenakan keterbatasan waktu yang dimiliki mahasiswa baik dari kesibukan mahasiswa yang mengikuti kegiatan kuliah dan organisasi. Dimana seharusnya mahasiswa sebagai individu yang mewakili kelompok sosialnya, tentunya harus melakukan interaksi dengan masyarakat dan aparatur gampong dengan baik sebagai bentuk perwujudan dari hubungan sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Hal serupa juga dijelaskan dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muhammad Khusairi berdasarkan hasil penelitiannya bahwa interaksi yang kurang baik antara mahasiswa di Asrama Daya Taka dengan aparatur gampong Jenggotan dapat menyebabkan terjadinya perilaku anti sosial (menutup diri) dari kedua belah pihak. Perilaku tersebut tentunya dapat menimbulkan berbagai permasalahan sosial diantaranya pergaulan bebas, pencurian pembegalan dan sebagainya.

Dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa aparatur gampong Rukoh telah berupaya untuk berinteraksi dengan para mahasiswa penghuni kos dalam menjalin hubungan. Bentuk interaksi yang dilakukan mulai dari bertegur sapa hingga mengundang para mahasiswa untuk ikut serta dalam kegiatan-kegiatan

gampong seperti rapat gampong, kegiatan gotong royong dan sebagainya. Jika saja interaksi tersebut berjalan dengan baik maka akan membantu upaya pemerintah gampong dalam meminimalisir kasus sosial di kawasan gampong Rukoh.

Seperti yang dijelaskan dalam buku "*Ilmu sosial dan budaya dasar*" yang mengungkapkan bahwa interaksi yang terjalin antara individu dengan individu dan kelompok dapat menciptakan kerjasama, akomodasi, persaingan, kontravensi dan pertentangan. Kerjasama dan akomodasi dalam sebuah interaksi dapat membantu individu atau kelompok dalam mengurangi, menghindari dan menyelesaikan konflik atau permasalahan sosial yang berkelanjutan.

Sejalan dengan teori tersebut, hasil penelitian yang dilakukan oleh Suwarti di Lingkungan Jempong Barat Kelurahan Jempong Baru Kecamatan Sekarbela yang menunjukkan bahwa interaksi sosial yang terjadi antara mahasiswa dengan mahasiswa pendatang menjalin hubungan baik dan harmonis akan membentuk hubungan kerjasama, akomodasi dan asimilasi yang membantu menyelesaikan konflik sosial yang terjadi di masyarakat. Namun, jika interaksi yang terjalin kurang harmonis dapat menyebabkan miskomunikasi dan perbedaan pendapat yang dapat menghambat proses penyelesaian konflik yang sedang dialami.

Pada penelitian ini, kasus-kasus sosial yang sering kali terjadi di lingkungan masyarakat di antaranya ialah tindakan asusila (mesum), pencurian, mabuk-mabukan, perjudian dan sebagainya. Pelaku pelanggar syariat Islam tersebut, diidentifikasi sebagian besar merupakan mahasiswa penghuni kos di kawasan

gampong Rukoh. Hal tersebut diketahui dari proses pendataan dan interograsi yang dilakukan aparaturnya setelah penangkapan.

Pemerintahan Gampong Rukoh dalam meminimalisir kasus sosial tersebut telah membentuk sebuah tim yang bertanggungjawab dalam hal tersebut yang dikenal dengan nama tim amal ma'rif nahi mungkar (TAMAR). Tim TAMAR juga bertanggungjawab dalam melaksanakan dan pengawasan penerapan aturan jam malam. Kegiatan jam malam dilakukan untuk mengawasi segala kegiatan yang dilakukan masyarakat di kawasan gampong Rukoh terutama pada saat malam minggu dan malam senin. Kegiatan ini dilakukan untuk meminimalisir pelanggaran qanun syariat Islam.

Sebagaimana yang dijelaskan dalam buku yang berjudul "*Pemerintahan desa dan kualitas pelayanan publik*" bahwa aparaturnya merupakan anggota pemerintahan desa/gampong yang memiliki fungsi dalam melaksanakan pembinaan ketenteraman dan ketertiban masyarakat serta melaksanakan upaya penyelesaian konflik yang terjadi di lingkungan masyarakat. Aturan jam malam merupakan sebuah aturan yang dibuat oleh pemerintah baik ditingkat desa hingga kabupaten yang dilakukan untuk meminimalisir hal-hal yang tidak diinginkan dengan membatasi waktu bagi masyarakat sekitar desa dalam melakukan kegiatan di malam hari.

Penelitian yang dilakukan oleh Rama Budi Wijaya menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa tidak menaati aturan jam berkunjung atau bertamu pada malam hari dan memasukkan tamu lawan jenis ke dalam kamar kos. Kondisi

tersebut menggambarkan adanya kemunduran moral dan tidak adanya kesadaran dalam mengikuti aturan yang berlaku.

Sejalan dengan teori yang di gunakan gampong rukoh menerapkan pengawasan dalam lingkungannya di pelopori oleh aparatur gampong yang di lakukan oleh TAMAR menjadi jalan dalam meminimalisir kasus sosial. Adapun mengenai kendala yang dihadapi oleh aparatur Gampong Rukoh dalam meminimalisir kasus sosial yaitu komunikasi dan interaksi yang cukup terbatas dikarenakan sikap menutup diri mahasiswa terhadap kehidupan di lingkungan gampong menyebabkan upaya meminimalisir kasus sosial kurang optimal. Disamping itu, banyaknya mahasiswa yang tidak melakukan pelaporan diri kepada kaur dusun tempat mereka tinggal menyebabkan sistem pemerintahan gampong tidak berjalan dengan semestinya. Disamping itu, dengan tidak adanya pelaporan dari pihak mahasiswa penghuni kos tentunya menyulitkan aparatur gampong terutama kaur di setiap dusun dalam melakukan komunikasi serta dalam upaya menjalin interaksi dengan mahasiswa sehingga pembinaan dan pengawasan terhadap perilaku mahasiswa tidak dapat dilakukan. Mungkin ke depannya mahasiswa bisa mealukan pelaporan diri dan tidak menungu di lakukan oleh pemilik kos.

Dari hasil penelitian yang telah diuraikan oleh peneliti terkait interaksi mahasiswa kos dengan aparatur gampong dalam meminimalisir kasus sosial, maka ini menjadi sebuah fenomena pada mahasiswa kos di Gampong Rukoh. Mahasiswa tidak melakukan pelaporan diri selaku pendatang baru di gampong tersebut, hal ini menghambat proses pendataan kependudukan dan sistem

pemerintahan Gampong Rukoh dalam menciptakan lingkungan pemukiman yang aman dan nyaman. Disamping itu, kurangnya interaksi yang terjalin antara mahasiswa kos dengan aparat gampong juga menjadi penghambat sistem pemerintahan yang ada dan menyebabkan timbulnya berbagai kasus sosial serta menghambat upaya aparat gampong dalam meminimalisir kasus-kasus sosial di kawasan Gampong Rukoh.

Seharusnya bapak geucik menampung semua aspirasi publik berkaitan dengan pelayanan termasuk dari mahasiswa dengan begitu geucik gampong rukoh bisa mengarahkan ke bidang-bidang yang bersangkutan sesuai dengan struktur (Kaur). pemerintahan di bawah kepemimpinan beliau harus bisa mengayomi semua elemen masyarakat di gampong rukoh baik internal (masyarakat yang berdomisili di gampong rukoh) maupun eksternal (mahasiswa pendatang dari daerah lain yang tinggal di gampong rukoh) itu merupakan tanggung jawab beliau sebagai geucik gampong. Begitu juga mahasiswa arus pelaporan gampong rukoh sebagaimana pendatang wajib melapor 1x24 jam apalagi mahasiswa yang datang dari daerah dan berencana menetap di gampong rukoh mereka harus mengetahui bagaimana pelayanan publik di kantor geucik tersebut termasuk jadwal-jadwal pelayanan di kantor geucik. Kusus untuk mahasiswa penghuni kos dalam konflik pelayanan publik dan kegiatan lainnya termasuk gotong royong seharusnya bisa hadir secara maksimal tanpa di beritahukan atau di jemput karena mereka bagian dari masyarakat dan sebagai agen-agen perubahan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, penulis merumuskan kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Interaksi mahasiswa kos dengan aparaturnya gampong dalam meminimalisir kasus sosial di Gampong Rukoh Kota Banda Aceh kurang baik hal ini dapat dilihat dari minimnya keikutsertaan mahasiswa dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilakukan di gampong, sikap menutup diri mahasiswa dari kehidupan masyarakat, dan tidak mengikuti aturan yang ada menyebabkan tidak adanya interaksi yang terbentuk antara mahasiswa penghuni kos dengan aparaturnya gampong.
2. Strategi aparaturnya gampong dalam meminimalisir kasus sosial di Gampong Rukoh Kota Banda Aceh ialah aturan pelaporan diri bagi pendatang baru, aturan jam malam serta melakukan patroli terhadap kegiatan masyarakat yang dilakukan oleh TAMAR (Tim Amal Ma'ruf Nahi Mungkar) yang dilakukan dengan bekerja sama dengan seluruh kelompok masyarakat di Gampong Rukoh.

B. Saran-Saran

1. Kepada mahasiswa penghuni kos agar dapat melakukan pelaporan identitas diri ke masing-masing kaur disetiap dusun agar memudahkan aparaturnya gampong dalam melakukan pendataan. Kepada masyarakat

sekitar tempat kos diharapkan dapat membimbing dan mengawasi perilaku mahasiswa penghuni kos agar tidak melakukan tindakan-tindakan yang melanggar norma-norma, aturan-aturan bermasyarakat serta syari'ah Islam.

2. Kepada Aparatur Gampong Rukoh agar dapat memberikan perhatian khusus kepada mahasiswa kos untuk melakukan sosialisasi terkait sistem pelaporan diri, membina mahasiswa kos dengan melibatkan mahasiswa penghuni kos dalam sistem pemerintahan dan melakukan pendekatan yang lebih intens agar mahasiswa penghuni kos dapat membuka diri mereka sehingga dapat terjalin hubungan yang baik antara mahasiswa penghuni kos dengan aparaturnya. Dan aparaturnya di harapkan bisa mengaktifkan Kamtibnas kembali dalam upaya menjaga gampong rukoh sebagaimana yang kita tau kamtibnas merupakan ke amanan resmi untuk gampong secara nasional.
3. Kepada para pemilik kos di gampong rukoh di harapkan memberi kejelasan kepada anak-anak kosnya untuk melakukan pelaporan secara mandiri jika pemilik kos tidak melakukan pelaporan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abubakar dan Anwar. *Transformasi Budaya Malu Analisis Budaya Malu Berbasis Kearifan Lokal Masyarakat Aceh*. Yogyakarta : Penerbit K-Media. 2021.
- Agustini R T. *Buku Ajar Sosiologi dan Antropologi Kesehatan Dalam Kawasan Hutan Tropis Lembab*. Sleman : Deepublish Digital. 2023.
- Ahmad Rusdiana. *Organisasi Lembaga Pendidikan*. Bandung : Pustaka Tresna Bhakti Press. 2022.
- Ali Abubakar dan Zulkarnain Lubis. *Hukum Jinayat Aceh Sebuah Pengantar Edisi Pertama*. Jakarta : Penerbit Kencana. 2019.
- Ali Geno Berutu. *Fikih Jinayat (Hukum Pidana Islam)*. Jawa Tengah : CV Pena Persada, 2020.
- Ameilia Zuliyanti Siregar, Nurliana Harahap. *Strategi dan Teknik Penulisan Karya Tulis Ilmiah dan Publikasi*. Sleman : Deepublish. 2019.
- Annas Aswar, *Interaksi Pengambilan Keputusan dan Evaluasi Kebijakan*. Makassar : Celebes Media Perkasa. 2017.
- Arsyad Andi Asy'hary dan Febriansyah Muhammad Ramlan. *Iklm Komunikasi Organisasi Kantor Pelayanan Publik*. CV. Adanu Abimata : Jakarta. 2020.
- Asep Achmad H., Elang M A., Engkus K. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar Untuk Kesehatan*. Bandung : Penerbit Nuansa Cendekia. 2019.
- Asep Sukenda Egok, *Profesi Kependidikan*. Semarang : CV Pilar Nusantara. 2019.
- Asep Usman Ismail. *Al-Qur'an dan Kesejahteraan Sosial*. Tangerang : Penerbit Lentera Hati. 2012.
- Bagha Waluya, *Sosiologi : Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat*. Bandung : Penerbit PT Setia Purna Inves. 2017.
- Barney Glasser, Anselm L Strauss. *Discovery of Grounded theory : Strategies for Qualitative Research*. USA : Routledge 2017.
- Budi Pramono. *Sosiologi Hukum*. Surabaya : Scopindo. 2020.
- Budi Sunarso, *Resolusi Konflik Sosial*. Indramaiu : CV Adanu Abimata. 2023.
- Cecep Supendi. *Motivasi Kinerja Guru Berbasis Al-Qur'an (Analisis Manajemen Konflik)*. Sukabumi : Jejak Publisher. 2022.

- Damiati, Luh Masdarini, Made Suriani. *Perilaku Konsumen*. Depok : PT Rajagrafindo Persada, 2017.
- Dodi Pramana, Nelly Armaianti, Irwansyah., dan Khairuddin Tambunan. *Budaya Organisasi*, (Medan : CV Merdeka Kreasi Group, 2022). Hlm 20.
- Encep Sudirjo, Muhammad Nur Alif. *Komunikasi dan Interaksi Sosial Anak*. Bandung : CV. Salam Insani. 2021.
- Fitri Kurnianingsih, Rumzi S., Edi Akhyary, Annisa V. *Modul Pembinaan Penguatan Kapasitas Kelembagaan Perangkat Desa di Daerah Pesisir*. Yogyakarta : Samudra Biru Press, 2022.
- Harun Gafur. *Mahasiswa dan Dinamika Dunia Kampus*. Bandung : CV. Rasi Terbit, 2015.
- Ilmawati F I., Kukuh Andri Aka. *Fenomena Sosial*. Banyuwangi : LPPM IAI Ibrahimy. 2018.
- James P Sparadley. *Participant Observation*. Long Grove : Waveland Press Inc, 2016.
- Jannatun Nisa. *Stereotip dan Prasangka dalam Komunikasi Antarbudaya Muslim Pribumi dan Etnis Cina*. Surabaya : Scopindo, 2021.
- Justitia Sutji. *Adap Menjaga Pergaulan Dalam Islam*. Blurb Incorporated : Amerika Serikat. 2021.
- Khoirotun Nisa dan Rahma Nur Labah. *Aksi Komunikasi dalam Teori dan Praktik*. Jakarta Selatan : PT Mahakarya Citra Utama Group. 2023.
- Khoirul A & Anam S. *Pendidikan Islam Multikultural : Konsep dan Implementasi* Lamongan : Acedemia Publication. 2021.
- Luki Nurjanta, Amelia Puspita S. Dara Manista Harwika, Tomy Michael dan Syofyan H. *Kebaruan dalam Jurnal*. Jawa Timur : Penerbit R A De Rozarie. 2021.
- Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif : Teori Dasar dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif*. Yogyakarta : Deepublish, 2020.
- Marista C S dan Maellanie P. *Teori Sosiologi Kontemporer*. Sukabumi : PT Jejak. 2022.
- Marsinum R., & Fauzi Nur Ilahi. *Buku Pengantar Bimbingan dan Konseling Sosial*. Surabaya : Pustaka Aksara. 2020.
- Maryunani & Acellina M S. *Ekonomi Perdesaan*. Malang : UB Press. 2020.
- Morissan. *Teori Komunikasi: Individu Hingga Massa*. Jakarta : Prenadamedia Group. 2018.

- Muh Fitrah, Luthfiah. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Tindakan dan Studi Kasus*. (Sukabumi : CV Jejak, 2017). Hlm 74.
- Muhammad Ilyas Ismail. *Evaluasi Pembelajaran Konsep Dasar, Prinsip, Teknik dan Prosedur*. Depok : Rajagrafindo Persada. 2020.
- Pramesti Dasih I G A. *Komunikasi Penyiaran Radio Genta Berbasis Budaya Bali : Perspektif Komunikasi Antar Budaya*. Denpasar : NILACAKRA, 2021.
- Qanun Aceh Nomor 6 Tahun 2014 tentang Hukum Jinayat. Pasal 3 Ayat 1.
- Retno Twistiandayani, Khoiroh Umah. *Terapi Wicara dan Sosial Stories pada Interaksi Sosial Anak Autis*. Surabaya : UM Surabaya Publishing, 2019.
- Rusdi Sufi, Irini Dewi Wanti, Seno. *Sejarah Kotamadya Banda Aceh*. Jakarta : Direktorat Jendral Kebudayaan. 1997.
- Samsudin Renhoat. *Belajar Kebudayaan, Sosial dan Sejarah Dunia*. Bandung : Penerbit IEG. 2023.
- Setiadi E M., Kama Abdul H., dan Ridwan Effendi. *Ilmu Sosial & Budaya Dasar*. Jakarta : Penerbit Kencana. 2017.
- Sidik Sunaryo. *Adresat Hukum*. Malang : Penerbit Universitas Muhammadiyah Malang. 2023.
- Siswoyo, Haryono. *Metodologi Penelitian Bisnis dan Manajemen Teori & Aplikasi*. Jakarta : PT. Intermedia Personalia. 2020.
- Siti Hajar. *Pemerintahan Desa dan Kualitas Pelayanan Publik*. Medan : UMSU Press. 2021.
- Stephen W. Littlejohn, Karen A Foss. *Theories of Human Communication*. Newyork : Wadsworth. 2021.
- Sudariyanto. *Interaksi Sosial*. Semarang : ALPRIN. 2019.
- Suharsiwi. *Pengembangan Interaksi Sosial Anak Autis di Sekolah Dasar Kelas Awal*. Padang : CV. Azka Pustaka. 2022.
- Syaikh Yusuf Al-Qaradhawi. *Akhlaq Al-Islam*. Qatar : Penerbit Dar Al-Masyriq, 2017.
- Teddy Dyatmika. *Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta : Zahir Publishing. 2020.
- Urip Sulistiyo. *Buku Ajar Metode Penelitian Kualitatif*. Jambi : Salim Media Indonesia. 2019.
- Usammah. *Takzir dalam Hukum Pidana Islam*. Sumatera Barat : Penerbit Mitra Cendekia Media, 2023.

Walies M H. *Perspektif Hukum Positif dan Hukum Islam terhadap Kejahatan Carding di Indonesia*. Sumatera Selatan : Penerbit Guepedia. 2020.

Yuni Roslaili. *Formalisasi Hukum Pidana Islam di Indonesia (Studi Kasus Qanun Jinayah di Aceh)*. Sukabumi : CV Jejak. 2021.

Zuchri Abdussamad. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar : CV Syakir Media Press, 2021.

Jurnal

Engkus, Hikmat dan Karso Saminnurahmat. *Perilaku Narsis pada Media Sosial di Kalangan Remaja dan Upaya Penanggulangan*. Jurnal Penelitian Komunikasi Bandung. Universitas Islam Indonesia. 2017.

Saiful Bahri, Edi Munandar, Muhammad. *Peranan Aparatur Desa Dalam Pencegahan Kenakalan Remaja di Kabupaten Aceh Utara*. Jurnal Humanis. 2019.

Nurfitriani M Siregar. *Manajemen Konflik dalam Komunikasi Organisasi*. Jurnal Hikmah Vol 14 No 1 : 2020.

Skripsi

Atho Mudzhar. *Penerapan Qanun Aceh di Kota Subulussalam*. Kota Banda Aceh : UIN Ar-Raniry. 2016. Disertasi.

Danni Pangaribowo. *Upaya Pemerintah Desa Dalam Mencegah Terjadinya Kriminalitas (Studi Pada Desa Labuhan Ratu Danau Kecamatan Way Jepara Kab. Lampung Timur)*. Skripsi. 2018.

Maisyura Nurika. *Kontrol Sosial Masyarakat Terhadap Mahasiswa Perantau Studi Kasus di Kopelma Darussalam*. Skripsi : UIN Ar-Raniry Kota Banda Aceh. 2022.

Muhammad Khusairi. *Interaksi Sosial Mahasiswa dan Pelajar Asrama Daya Taka Putra dengan Masyarakat Jenggotan*. Skripsi. 2019.

Nur Muhammad Dul Basri. *Potret Interaksi Sosial Mahasiswa IAIN Jember dengan Masyarakat Karang Mluwo Melalui Kegiatan Keagamaan Islam di Lingkungan Karang Mluwo Desa Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember tahun 2016*. Skripsi. IAIN Jember. 2016.

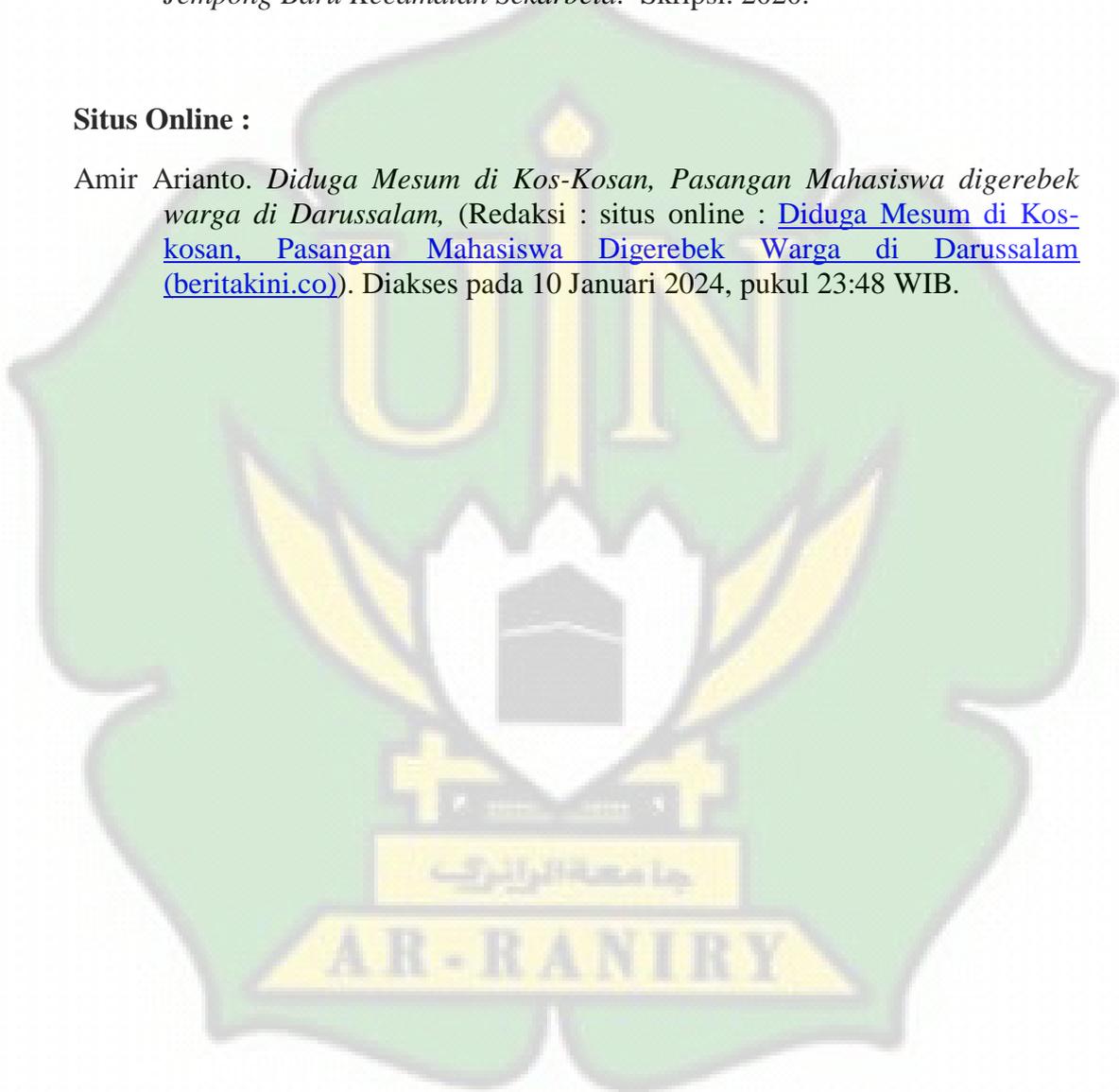
Rama Budi Wijaya. *Perilaku Moral Mahasiswa Kos di Lingkungan RT 5 RW 2 Kelurahan Sumbersari Kecamatan Lowokwaru Kota Malang*. Skripsi : Universitas Negeri Malang. 2022.

Reza Imam Pratama. *Interaksi Dalam Kehidupan Sosial Mahasiswa Rantau (Studi Kasus Jalan Candi Badut Gang I, Kelurahan Mojolangu Kecamatan Lowokwaru)*. Skripsi. Universitas Brawijaya. 2018.

Suwarti. *Interaksi Masyarakat Kota Mataram dengan Mahasiswa Pendatang dari Nusa Tenggara Timur (NTT) di Lingkungan Jempong Barat Kelurahan Jempong Baru Kecamatan Sekarbela*. Skripsi. 2020.

Situs Online :

Amir Arianto. *Diduga Mesum di Kos-Kosan, Pasangan Mahasiswa digerebek warga di Darussalam*, (Redaksi : situs online : [Diduga Mesum di Kos-kosan, Pasangan Mahasiswa Digerebek Warga di Darussalam \(beritakini.co\)](http://beritakini.co)). Diakses pada 10 Januari 2024, pukul 23:48 WIB.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

LEMBAR WAWANCARA INFORMAN

1. Aparatur gampong
 - a. Dalam kurun waktu dua tahun terakhir, apakah ada terjadi kasus sosial seperti pencurian, mabuk-mabuk, mesum dan sebagainya?
 - b. Jika ada, berapa jumlah kasus yang ditangani dan upaya/strategi apa yang pemerintah gampong lakukan dalam menangani kasus sosial yang melibatkan mahasiswa penghuni kos?
 - c. Kemudian, terkait interaksi apakah aparaturnya secara aktif melakukan interaksi dengan masyarakat dan mahasiswa kos contohnya dengan mengadakan pertemuan membahas kondisi gampong ?
 - d. Menurut saudara, apakah penting membangun interaksi dan komunikasi dalam menangani kasus sosial di gampong ?
2. Mahasiswa penghuni kos
 - a. Sudah berapa lama anda tinggal di kos gampong rukoh?
 - b. Apakah anda sudah melakukan pelaporan terkait status tinggal ke aparaturnya?
 - c. Jika tidak, mengapa anda tidak melakukan pelaporan tersebut?
 - d. Apakah anda pernah mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh aparaturnya dan masyarakat sekitar kos seperti pertemuan gampong, kerja bakti, pengajian dan sebagainya ?
 - e. Jika tidak, apa alasan anda tidak mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut?

- f. Apakah Anda tahu tentang kasus sosial yang pernah terjadi di gampong ini?
- g. Menurut Anda, apakah ada hubungan antara interaksi dengan terjadinya kasus-kasus sosial yang terjadi di masyarakat?



SK PEMBIMBINGAN SKRIPSI

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor: B.1699/Un.08/FDK/KP.00.4/10/2023

Tentang
Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Semester Ganjil Tahun Akademik 2023/2024

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi
- Mengingat : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen,
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi,
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional,
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen,
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi,
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil,
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry,
10. Keputusan Menteri Agama No. 89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 21 tahun 2015 tentang Statuta UIN Ar-Raniry,
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam lingkungan UIN Ar-Raniry
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2023, Tanggal 30 November 2022

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
Pertama : Menunjuk Sdr.: 1) Drs. Baharuddin, M.Si PEMBIMBING UTAMA (Subtansi Penelitian)
2) Hanifah, S.Sos.I.,M.Ag PEMBIMBING KEDUA (Teknik Penulisan)

Untuk membimbing KKU Skripsi:

Nama : RAHMAD DARMAWAN
NIM/Jurusan : 190401041/Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Judul : Interaksi Mahasiswa Kost dengan Aparatur Gampong Dalam Meminimalisir Kasus Sosial di Gampong Rukoh Kota Banda Aceh

- Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku,
Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN AR-Raniry Tahun 2023,
Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini
Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya

Ditetapkan di Banda Aceh
Pada Tanggal 09 Oktober 2023 M
24 Jumadil Awal 1445 H

a n Rektor UIN Ar-Raniry,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi,


Kusmawati Hatta

SK PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B.2856/Un.08/FDK-I/PP.00.9/10/2023
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
Kepada Kepala desa Gampong rukoh
Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **RAHMAD DARMAWAN / 190401041**
Semester/Jurusan : IX / Komunikasi dan Penyiaran Islam
Alamat sekarang : Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Interaksi Mahasiswa Kost dengan Aparatur Gampong Dalam Meminimalisir Kasus Sosial di Gampong Rukoh Kota Banda Aceh**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 22 Oktober 2023
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 30 Desember
2023

Dr. Mahmuddin, M.Si.

AR-RANIRY

SURAT BALASAN PENELITIAN



**PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH
KECAMATAN SYIAH KUALA
GAMPONG RUKOH**

Alamat : Jl. Utama No. 14 , Dusun Mns. Baro Gampong Rukoh 11.71.04.2009 Kode Pos 23112

SURAT KETERANGAN

Nomor : 470/07/2024

KEUCIK GAMPONG RUKOH KECAMATAN SYIAH KUALA KOTA BANDA ACEH,
dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : RAHMAD DARMAWAN
NIM : 190401041
Semester/Jurusan : IX/Komunikasi dan Penyiaran Islam

Benar ianya telah selesai melakukan penelitian dan pengumpulan data di Gampong Rukoh
Kec. Syiah Kuala Banda Aceh, dalam rangka penelitian ilmiah dengan Judul : "Aparatur
Gampong dalam Meminimalisir Kasus Sosial di Gampong Rukoh Kota Banda Aceh"

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan
sebagaimana mestinya.

Aceh, 15 Mei 2024
An. Keuchik Gampong Rukoh
Sekretaris

RAMLI ISMAIL

FOTO KEGIATAN



Wawancara dengan Aparatur Gampong



Wawancara dengan Informan (Mahasiswa Kos)



Wawancara dengan Informan (Mahasiswa Kos)





Wawancara dengan Informan (Mahasiswa Kos)

